



**PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU BAIK DAN
BURUKMU KARYA UNGU**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:
AZIZAH RAHMA
NIM 2130302011

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M /1446 H**



DA'WAH MESSAGES IN THE LYRICS OF THE SONG *BAIK DAN BURUKMU* BY UNGU

THESIS

*Written as a Requirement to Obtain a Bachelor's Degree (S-1) in the
Communication and Islamic Broadcasting Departmen*

BY:
AZIZAH RAHMA
STUDENT ID 2130302011

**COMMUNICATION AND ISLAMIC BROADCASTING DEPARTMEN
FACULTY OF USHULUDDIN, ADAB, AND DA'WAH
STATE ISLAMIC UNIVERSITY MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**



أونوغول فرقة "وشرك خ برك" أغنية كلمات في الدعوة رسالة

الرسالة

في برنامج دراسات الاتصال والبعث (١-س) كتبت كشرط للحصول على درجة البكالوريوس
الإسلامي

من قبل:

رحمة عزيزة

رقم الطالب ٢١٣٠٣٠٢٠١١

برنامج دراسات الاتصال والبعث الإسلامي

كلية الأصول والدعوة والآداب

الجامعة الإسلامية الحكومية محمود يونس

باتوسانكار

هـ ١٤٤٦ / م ٢٥ ٢٠

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azizah Rahma
NIM : 2130302011
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 18 Desember 2002
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Baik Dan Burukmu Karya UNGU”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini adalah plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, Mei 2025

Saya yang menyatakan,

Azizah Rahma

NIM. 2130302011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama : **Azizah Rahma**, NIM : **2130302011**
dengan judul “**Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Baik Dan Burukmu Karya UNGU**” Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang *Munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Mei 2025

Pembimbing

Riki Rikarno, M.Sn
NIP. 19844182019031003

BIODATA PENULIS



Nama : Azizah Rahma
Tempat Tanggal Lahir : Batusangkar, 18 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : azizahr038@gmail.com
Nama Ayah : Zuryadi
Nama Ibu : Marnis
Alamat : Jorong Guguak Ateh, Nagari Padang laweh, Kec Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat
Anak Ke : 3 (Tiga)
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Nomor Induk Mahasiswa : 2130302011
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : **Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Baik dan Burukmu Karya Ungu**

Latar Pendidikan
SD : SDN 29 Padang Laweh
SMP : MTSN 6 Tanah Datar
SMA : MAN 2 Tanah Datar
Hobi : Memasak dan Menjahit
Motto Hidup : *"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, berikut skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta, yaitu:

Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Zuryadi dan ibunda Marnis yang telah mengusahakan segalanya untuk peneliti yang tidak kenal lelah dan letih dalam menghidupi kami anak-anaknya, dan memberikan cinta, semangat, doa dan dukungan baik secara moral maupun secara material yang tidak hentinya kepada peneliti. Ayah, Ibu terimakasih telah mengantar peneliti pada tahap ini tanpa ridho dan kekuatan doa mu peneliti bukan lah apa-apa yah bu sekali lagi terimakasih untuk semuanya.

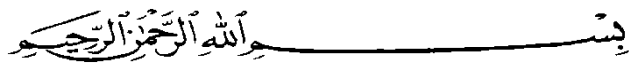
Kepada abang- abangku tercinta, Riski Rahma, rahmadani dan zulfahmi, terimakasih atas dukungan, doa, dan bantuan biaya Pendidikan yang telah kalian berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini. Kebajikan kalian tak akan pernah terlupakan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan berlipat ganda. Aminn.

Kepada adikku tersayang Azzurah Nafira, yang telah dengan ikhlas membantu dan menemani perjalanan peneliti selama beberapa tahun terakhir, kesabarannya dalam menjemput dan mengantar peneti ke kampus setiap minggunya serta juga ikut peneliti dalam mengurus penentingan penelitian ini ke kampus, sungguh berarti bagi peneliti semoga segala kebaikanmu dibalas dengan keberhasilan dan kebahagiaan yang berlimpah untukmu.

Selanjutnya terimakasih kepada teman-teman perkuliahan peneliti, cemare-cemiri, bramis family yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu karna telah memberikan pengalaman dan pembelajaran serta kenangan selama 4 tahun perkuliahan ini dan terkhusus untuk teman peneliti Afriandi S. Sos yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri. Azizah. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Azizah. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Samsudin yang telah sabar mendidik, menasehati dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Delmus Puneri Salim, S.Ag. MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Risman Bustamam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Riki Rikarno, M.Sn selaku Ketua Program Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini serta telah meluangkan waktu
4. Bapak Syafriwaldi, S.Sos.I.,MA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi komunikasi dan penyiaran islam yang telah mendidik dan memberikan wawasan keilmuan selama penulis berkuliah

di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan telah memberikan ruang kepada penulis untuk mengembangkan bakat dan minat penulis.

6. Seluruh Civitas Akademika UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu, berbagi ilmu serta memberikan kemudahan kepada penulis selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu, mengarahkan dan memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
8. Teman-teman prodi KPI angkatan 21 yang selalu menjadi teman bertukar pikiran penulis dalam perkuliahan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
9. Teman-teman kesayangan penulis di kelas 21-KPI-A atau kita menamakannya dengan Bramis Family.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Batusangkar, Mei 2025

Penulis,

Azizah Rahma
NIM 2130302011

ABSTRAK

Azizah Rahma, NIM 2130302011, Judul skripsi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Baik dan Burukmu Karya Ungu. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2025. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu. Tujuan pembahasan ini untuk menganalisa semiotikaa yang terdapat pada film tersebut yang kemudian di tinjau dari sudut pandang dakwah, apakah terdapat pesan dakwah atau tidak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotikaa Barthes. Semiotikaa Roland Barthes digunakan untuk menganalisa tanda dan bagaimana tanda itu bekerja dengan memperhatikan sitem denotasi dan konotasi yang terdapat pada lirik lagu ini. Penjaminan keabsahan data penelitian ini dengan menggunakan triangulasi Teknik, dengan membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait permasalahan yang di angkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi menggambarkan bagaimana makna konotasi yang terbentuk dari setiap lirik yang di analisis. Berdasarkan temuan penelitian penulis lirik lagu baik dan burukmu mengandung banyak pesan dakwah yang mewakili aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Pesan dakwah akidah yang terdapat pada lirik lagu ini yaitu terkiat keimanan kepada Allah SWT dan kepercayaan terhadap hari akhir dan kematian. Pesan dakwah ibadah yang tertuang dalam lirik ini terdapat pesan terkait ibadah berupa shalat, sedekah, dan membaca Al-Qur'an. Pesan dakwah akhlak yang terdapat pada lirik ini tersampaikan melalui keiklasan, ketabahaan dan kesabaran

Kata kunci: pesan dakwah, lirik lagu, semiotika, denotasi, konotasi

ABSTRACT

Azizah Rahma, NIM 2130302011, Thesis title: skripsi **Da'wah Messages In The Lyrics Of The Song *Baik Dan Burukmu* By Ungu** Islamic Communication and Broadcasting Study Program, State Islamic University Mahmud Yunus Batusangkar, 2025. The main problem in this thesis is the message of preaching contained in the lyrics of the song baik dan Burukmu by Ungu. The purpose of this discussion is to analyze the semiotics contained in the film which is then reviewed from a preaching perspective, whether there is a message of preaching or not. This type of research is qualitative using Barthes' semiotic approach. Roland Barthes' semiotics is used to analyze signs and how they work by paying attention to the denotation and connotation systems contained in the lyrics of this song. The guarantee of the validity of this research data uses triangulation techniques, by comparing it with previous studies related to the problems raised. The results of this study indicate that the denotative meaning describes how the connotative meaning is formed from each lyric analyzed. Based on the findings of the author's research, the lyrics of the song baik dan burukmu contain many messages of preaching that represent aspects of faith, worship, and morals. The message of preaching faith contained in the lyrics of this song is related to faith in Allah SWT and belief in the last day and death. The message of preaching worship contained in these lyrics contains messages related to worship in the form of prayer, alms, and reading the Qur'an. The message of preaching morals contained in these lyrics is conveyed through sincerity, fortitude and patience

Keywords: da'wah message, song lyrics, semiotics, denotation, connotation

خلاصة

عزيزة رحمة، نيم ٢٠١١.٣.٢١٣، عنوان الأطروحة: رسالة وعظية في كلمات أغنية بايك دان بوروكمو لأونغو. برنامج دراسة الاتصالات والإذاعة الإسلامية، جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية، باتوسانكار، ٢٠٢٥. المشكلة الرئيسية في هذه الرسالة هي الهدف من هذه. أرجواني الخير والشر التي كتبها رسالة الوعظ الواردة في كلمات أغنية المناقشة هو تحليل الدلالات السيميائية الموجودة في الفيلم، ومن ثم مراجعتها من منظور الوعظ، سواء كانت هناك رسالة وعظية أم لا. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي يستخدم المنهج السيميائي عند بارت. يستخدم علم العلامات عند رولان بارت لتحليل العلامات وكيفية عملها من خلال الاهتمام بأنظمة الدلالة والإشارات الواردة في كلمات هذه الأغنية. التأكد من صحة بيانات هذا البحث باستخدام التثليث الفني، وذلك بمقارنتها بالأبحاث السابقة ذات الصلة بالمشاكل التي أثرت. وتظهر نتائج هذه الدراسة أن المعنى الدلالي يصف كيفية تشكيل المعنى الدلالي من كل قصيدة غنائية تم تحليلها. وبناء على نتائج البحث فإن كلمات أغنية الخير والشر تحتوي على العديد من الرسائل الوعظية التي تمثل جوانب الإيمان والعبادة والأخلاق. الرسالة الدينية التي تحتويها كلمات هذه الأغنية تتعلق بالإيمان بالله تعالى والإيمان باليوم الآخر والموت. إن رسالة العبادة التي تتضمنها هذه الكلمات تحتوي على رسائل تتعلق بالعبادة في صورة الصلاة والصدقة وقراءة القرآن. إن رسالة الوعظ الأخلاقي التي تحتويها هذه الكلمات يتم نقلها من خلال الإخلاص والثبات والصبر

الكلمات المفتاحية: رسالة الوعظ، كلمات الأغاني، السيميائية، الدلالة، الدلالات

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
BIODATA PENULIS.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
خلاصة	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Sub Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Dakwah	12
2. Musik dalam islam	22
3. Lirik lagu dalam musik	27
B. Penelitian Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Latar dan Waktu Penelitian	36
C. Instrument Penelitian.....	37

D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknis Analisis Dan Interpretasi Data.....	39
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan Penelitian	44
a. Gambaran Umum Band Ungu.....	44
B. Temuan Khusus	56
a. Indikator Pesan Dakwa	56
b. Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Lirik Baik dan Burukmu	67
C. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	110
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu penelitian	36
Tabel 4. 1 Album Studio Ungu	52
Tabel 4. 2 Album Religi Ungu	53
Tabel 4. 3 Penghargaan yang pernah diraih Ungu	54
Tabel 4. 4 Unit Analisis Data dengan Indikator Pesan Dakwah	58
Tabel 4. 5 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 1	67
Tabel 4. 6 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 2	69
Tabel 4. 7 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 3	70
Tabel 4. 8 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 4	72
Tabel 4. 9 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 5	73
Tabel 4. 10 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 6	75
Tabel 4. 11 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 7	76
Tabel 4. 12 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 8	78
Tabel 4. 13 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 9	80
Tabel 4. 14 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 10	81
Tabel 4. 15 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 11	83
Tabel 4. 16 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 12	84
Tabel 4. 17 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 13	86
Tabel 4. 18 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 14	88
Tabel 4. 19 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 15	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Signifikan Roland Barthes	42
Gambar 4. 1 Logo Band Ungu	44
Gambar 4. 2 Potret Pasha	47
Gambar 4. 3 Potret Makki	48
Gambar 4. 4 Potret Enda	49
Gambar 4. 5 Potret Onci	50
Gambar 4. 6 Potret Rowman	51
Gambar 4. 7 Indikator Aqidah	58
Gambar 4. 8 Indikator Aqidah	58
Gambar 4. 9 Indikator Aqidah	59
Gambar 4. 10 Indikator Akhlak	60
Gambar 4. 11 Indikator Ibadah	60
Gambar 4. 12 Indikator Aqidah	61
Gambar 4. 13 Indikator Akhlak dan ibadah	61
Gambar 4. 14 Indikator Akhlak dan Ibadah	63
Gambar 4. 15 Indikator Akhlak	64
Gambar 4. 16 Indikator Akhlak	64
Gambar 4. 17 Indikator Akhlak	64
Gambar 4. 18 Indikator Ibadah	65
Gambar 4. 19 Indikator Ibadah	66
Gambar 4. 20 Indikator Akhlak dan Aqidah	66
Gambar 4. 21 Lirik 1	67
Gambar 4. 22 lirik 2	69
Gambar 4. 23 Lirik 3	70
Gambar 4. 24 Lirik 4	72
Gambar 4. 25 Lirik 5	74
Gambar 4. 26 Lirik 6	75
Gambar 4. 27 Lirik 7	77
Gambar 4. 28 Lirik 8	78
Gambar 4. 29 Lirik 9	80

Gambar 4. 30 Lirik 10	81
Gambar 4. 31 Lirik 11	83
Gambar 4. 32 lirik 12	85
Gambar 4. 33 Lirik 13	86
Gambar 4. 34 Lirik 14	88
Gambar 4. 35 Lirik 15	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan musik di Indonesia menggambarkan perubahan budaya dan sejarah bangsa. Musik tradisional yang memiliki banyak variasi dan nilai lokal telah menjadi elemen penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak dahulu. Namun, dengan adanya pengaruh budaya asing, khususnya dari negara-negara Barat, musik modern mulai tumbuh dan berkembang dengan cepat di Indonesia. Periode penjajahan Belanda merupakan momen penting bagi kemajuan musik di Indonesia. Pengaruh dari musik Barat, khususnya jenis klasik, mulai masuk dan berinteraksi dengan musik lokal. Orkes keroncong, yang menggabungkan unsur musik Jawa tradisional dan musik dari Portugis, muncul pada akhir abad ke-19 dan menjadi salah satu bentuk musik yang banyak digemari di Indonesia pada masa itu. Menunjukkan bahwa musik bisa berfungsi sebagai penghubung antara berbagai budaya, kemajuan musik pada zaman kolonial ini menggambarkan bagaimana musik bisa menjadi sarana untuk mengekspresikan identitas kebangsaan meskipun dalam kondisi penjajahan (Paledung, 2024).

Setelah Indonesia mendapatkan kemerdekaannya, musik nasional mengalami kebangkitan. Munculnya berbagai jenis musik, seperti dangdut, pop, dan rock, mencerminkan keberagaman identitas bangsa. Dangdut, yang berasal dari tradisi musik Melayu, meraih popularitas besar di tengah masyarakat dan menunjukkan betapa kuatnya musik tradisional dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Perkembangan musik pop Indonesia juga cukup signifikan. Kehadiran penyanyi-penyanyi terkenal seperti Koes Plus, Widyawati, dan Chrisye mengindikasikan babak baru dalam musik pop di Indonesia.

Istilah musik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *mousike (tekhne)*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin sebagai *musica*. Kata *mousike* merujuk pada salah satu cabang seni yang diatur oleh *Muses*. Musik itu sendiri merupakan salah satu bentuk kesenian yang dapat dinikmati melalui bunyi,

yang terdiri dari unsur-unsur melodi, harmoni, ritme, dan irama, sehingga menciptakan nada-nada yang harmonis (Suharyanto, 2017). Musik telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ia hadir sebagai media ekspresi, wadah untuk meluapkan emosi, dan sarana untuk berkomunikasi. Di Indonesia musik bukan hanya sekedar hiburan semata. Ia memiliki peran penting dalam membentuk budaya dan nilai-nilai moral masyarakat. Musik tradisional, seperti gamelan, angklung, dan rebana, telah menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Mencerminkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, persatuan, dan kearifan lokal.

Di era modern, musik pop telah merajai industri musik Indonesia. Genre ini, dengan melodi yang mudah dicerna dan lirik yang relatable, menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Musik pop Indonesia, tak jarang, mengangkat tema-tema kehidupan sehari-hari, mencerminkan realitas sosial, budaya, dan perasaan manusia. Di tengah arus musik pop yang kental dengan nuansa hiburan, terdapat pula aliran music pop yang menyisipkan nilai-nilai keagamaan. Mengolah pesan-pesan moral dan nilai-nilai spiritual ke dalam lirik lagu, sehingga musik menjadi media dakwah yang efektif dan menarik bagi pendengarnya.

Seiring perkembangan yang pesat saat ini, musik di Indonesia menyuguhkan berbagai macam genre, salah satunya music yang bernuansa islami. Musik yang kental akan nilai-nilai religius tersebut dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efektif dalam penyampaian informasi, karena dikemas dalam bentuk cerita sehingga memberikan dampak kepada audiens. (Oktora, 2022). Tak jarang pada saat sekarang ini banyak bermunculan grup musik, salah satunya grup musik ungu yang terdiri dari lima orang yaitu Pasha sebagai vokal, Onci sebagai gitaris, Makki sebagai bass, Enda sebagai gitaris, dan Rowman sebagai drum. Grup musik ini telah terbentuk semenjak tahun 1996, mereka dikenal dengan music rock yang melodius dan lirik yang romantic serta bermakna, seringkali dengan tema cinta dan kehidupan. Ungu telah meraih popularitas besar di Indonesia dan memiliki banyak penggemar

setia, meskipun popularitas merekannya sedikit menurun dalam beberapa tahun terakhir, Ungu masih aktif berkarya dan memiliki basis penggemar yang kuat.

Beberapa saat yang lalu, tepatnya pada maret 2024 grup musik ini merilis sebuah lagu yang berjudul "baik dan burukmu" lagu ini adalah hasil penyatuan ide Enda dan Oncy dalam memahami apa arti dari kehidupan manusia selama berada di dunia secara mendalam, dibalut dengan suasana slow pop yang dimerikan oleh petikan gitar, alat musik gesek, dan hentakan musik dari band secara keseluruhan menjelang akhir. Lagu baik dan burukmu menekankan makna dalam liriknya, menjadikannya sebagai bahan refleksi yang cocok untuk bulan puasa, semakin banyak orang-orang yang memiliki prasangka negative dan bertindak sewenang-wenang hingga menuduh orang lain bersalah dan berdosa. Sebenarnya hanya Tuhan yang benar-benar mengetahui mana yang benar dan mana yang salah tentang setiap makhluk, baik dan burukmu hanya Tuhan yang mengetahuinya, itu lah sekilas makna dari lirik lagu baik dan burukmu.

Lagu "Baik dan Burukmu" milik Ungu, yang populer di kalangan masyarakat Indonesia, bukan sekadar hiburan semata. Melodi yang mudah diingat dan lirik yang puitis berhasil menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual yang relevan dengan nilai-nilai dakwah Islam. Analisis lebih lanjut terhadap liriknya dapat mengungkap bagaimana lagu ini secara halus namun efektif mengajak pendengar untuk merenungkan kebaikan dan keburukan dalam diri sendiri, serta mengingatkan akan pentingnya introspeksi dan penyucian jiwa. Penggunaan bahasa yang lugas dan metafora yang tepat sasaran membuat pesan-pesan tersebut mudah dipahami dan diresapi oleh berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda yang cenderung lebih mudah terpengaruh oleh budaya populer. Keberhasilan lagu ini dalam mengintegrasikan pesan agama ke dalam budaya populer menunjukkan potensi besar musik sebagai media dakwah yang efektif dan humanis.

Lagu "Baik dan Burukmu" dari Ungu menawarkan perspektif menarik tentang bagaimana dakwah dapat diintegrasikan ke dalam musik populer. Tema sentral lagu ini, pilihan antara kebaikan dan keburukan serta konsekuensinya,

memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis potensi musik sebagai media dakwah yang efektif. Kemampuan musik untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan moral yang mendalam tidak dapat diabaikan. Lagu ini, dengan liriknya yang puitis dan melodi yang menawan, mampu menjangkau khalayak luas, terutama generasi muda, yang mungkin kurang tersentuh oleh metode dakwah konvensional. Dengan demikian, "Baik dan Burukmu" menjadi contoh bagaimana pesan-pesan agama dapat disampaikan secara kreatif dan menarik, sekaligus mengubah persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan, membuktikan bahwa musik bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga alat komunikasi yang ampuh untuk menyebarkan nilai-nilai positif.

Dakwah bukan hanya terbatas pada khutbah atau ceramah saja melainkan dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk seni, termasuk musik, media yang mampu menggugah hati dan pikiran pendengarnya. Lagu ini dengan melodi yang memikat dan lirik yang puitis, merupakan representasi dakwah yang halus dan efektif. Dengan demikian, pesan-pesan keagamaan disampaikan secara tidak langsung, namun tetap mampu menjangkau dan meresap ke dalam sanubari pendengar, khususnya generasi muda yang akrab dengan musik populer sebagai bagian dari keseharian mereka. Keberhasilan lagu ini membuktikan bahwa dakwah dapat dilakukan melalui jalur yang efektif dan menghibur, menunjukkan potensi besar musik sebagai media penyampaian pesan agama yang efektif dan diterima luas.

Salah satu pesan dakwah yang dapat disampaikan melalui musik yaitu melalui pesan-pesan dakwah. Al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber dari nilai-nilai keislaman seorang hambanya. Pesan dakwah adalah aspek-aspek fundamental yang berperan dalam membentuk karakter individu, khususnya bagi seorang muslim. Budaya islam mencerminkan gaya hidup yang berlandaskan ketakwaan, mengikuti syariat, melaksanakan perintah, dan menghindari larangan. Syariat menghubungkan umat islam dengan prinsip-prinsip tertentu yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Oktora, 2022). Menurut bahasa, kata "dakwah" merupakan bentuk isim masdar yang berasal dari kata kerja "da'a" (دعا) yang berarti "memanggil" atau "mengajak"

Dari akar kata ini, dihasilkan istilah "da'watan" (دعوة), yang juga mengandung makna menyeru, mengundang, dan menuntun. Dalam konteks perintah, kata ini diungkapkan dalam bentuk fi'il amr "ud'u," yang berarti "ajaklah" atau "serulah" (Abdullah, 2018)

Dakwah adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk mengajak umat manusia menuju jalan Allah SWT dalam semua aspek kehidupan, sehingga Islam bisa terwujud dalam kehidupan individu dan komunitas demi menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dalam merencanakan kegiatan dakwah, penting untuk mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kondisi berpikir dari orang yang diajak, yang tercermin dalam peradaban, sistem budaya, dan struktur sosial masyarakat tersebut. Islam merupakan agama dakwah yang memberikan tugas kepada para pengikutnya untuk mengajak seluruh umat manusia memeluknya. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga mencakup segala tindakan yang bertujuan menumbuhkan ketertarikan dan minat terhadap Islam. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara dan menggunakan berbagai media, seperti ceramah di atas panggung, musik atau lagu, dan bahkan banyak film di televisi yang menyampaikan pesan dakwah.

Al-Qur'an sebagai sumber pedoman umat manusia, telah memberikan banyak pelajaran yang mendorong orang untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Salah satunya terdapat dalam QS. At-Taubah : 71, yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip keislaman yang mengsdung akhlak mulia untuk kaum muslimin, yaitu :

عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَأْمُرُونَ بَعْضُ أَوْلِيَآءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ

اللَّهُ سَيَرْحَمُهُمْ أَوْلِيَاكَ ۗ وَرَسُولَهُ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُعِيمُونَ الْمُنْكَرِ

حَكِيمٍ عَزِيزٌ لَهُ أَل إِنَّ

”Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”

Ayat ini menguraikan beberapa pesan dakwah yang seharusnya dimiliki oleh umat islam, baik pria maupun wanita, seperti melakukan yang baik dan menjauhi yang buruk. Saat ini, di Indonesia terdapat banyak lagu yang memuat ajaran islam yang ditawarkan oleh industri musik Indonesia. Elemen ajaran islam yang disampaikan melalui lagu dan music pun bervariasi. Salah satunya adalah nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan riset awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa lagu baik dan burukmu memiliki pesan-pesan dakwah, setiap bagian dalam bentuk lagu memiliki lirik yang berbedah namun memiliki makna yang saling berkaitan satu sama lain. Ada beberapa pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut contohnya terdapat pada bait pertama yaitu “hidup takkan mungkin terulang kembali, tak ada yang abadi” mengandung pesan dakwah yang mendalam tentang kesadaran akan kematian dan pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, dan lirik tersebut memiliki konotasi kuat tentang kehilangan, baik kehilangan kesempatan, orang terkasih, atau bahkan waktu itu sendiri dan pentingnya menghargai setiap momen atau setiap detik yang telah dilalui. Sedangkan dilihat dari makna denotasi lirik ini menyatakan bahwa hidup adalah proses yang linier dan tidak bisa diulang dan menyatakan bahwa semua hal, termasuk manusia, akan berakhir dan tidak ada yang abadi.

Selanjutnya terdapat pada bait ke dua yaitu “memberi tanpa berharap untuk kembali” memiliki pesan dakwah yaitu tentang memberi dengan niat yang tulus, tanpa mengharap balasan, menunjukkan keikhlasan hati kita dalam beribadah kepada Allah SWT. Nilai konotasi dari lirik tersebut adalah memberi tanpa mengharap kembali, erat kaitannya dengan keikhlasan. Menunjukkan bahwa tindakan pemberian dilakukan semata-mata karena niat yang murni, bukan karena ingin mendapatkan keuntungan atau pujian. Nilai denotasi yaitu

memberi tanpah mengharap kembali secara harfiah berarti memberikan sesuatu kepada orang lain tanpa mengharap imbalan atau pengembalian apapun, bisa berupa pemberian materi, bantuan, waktu, atau bentuk kebaikan lainnya.

Selanjutnya terdapat pada bait ke tiga yaitu “jagalah hatimu” memiliki pesan dakwah yang sangat tinggi. Pesan ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga hati agar tetap bersih dan suci, karena hati merupakan pusat dari segala kebaikan dan keburukan, dengan menjaga hati, kita akan mendapatkan ketenangan jiwa, memperkuat iman, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nilai konotasinya adalah menjaga kejernihan batin, berarti menjaga hati agar tetap fokus pada hal-hal positif, terhindar dari kekacauan pikiran, dan tetap terhubung dengan nilai-nilai luhur. Nilai denotasinya yaitu menjaga hati agar tetap dalam keadaan baik, terhindar dari perbuatan negatif, dan terjaga dari pengaruh buruk.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana lagu baik dan burukmu menyampaikan pesan-pesan dakwah, khususnya tentang kebaikan, kesabaran, dan tanggung jawab, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun hubungan dengan tuhan, dan melihat bagaimana kata-kata dan kiasan dalam lagu tersebut menyampaikan nilai-nilai dakwah tersebut. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana musik populer bisa menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan agama, dan bagaimana kita bisa menggunakannya dengan lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya dari grup band ungu dan penting diteliti karena lagu ini memiliki pesan-pesan dakwah secara tersirat maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul **Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Baik dan Burukmu Karya Ungu.**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, dan berdasarkan masalah yang ditemukan oleh penulis melalui latar belakang yang telah dijelaskan, maka

yang menjadi fokus penelitian adalah pesan dakwah dalam lirik lagu baik dan burukmu karya ungu (analisis semiotika roland barthes)

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan tentang latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya oleh peneliti, maka sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pesan aqidah yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu?
2. Bagaimana pesan akhlak yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu?
3. Bagaimana pesan syariat yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu?
4. Bagaimana pesan ibadah yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu?
5. Bagaimana pesan muamalah yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maksud dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah:

1. Untuk menganalisis pesan aqidah yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu
2. Untuk menganalisis pesan akhlak yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu
3. Untuk menganalisis pesan syariat yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu
4. Untuk menganalisis pesan ibadah yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu
5. Untuk menganalisis pesan muamalah yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya Ungu

E. Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

- a. Temuan dari penelitian ini berpotensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang dakwah, khususnya dalam kajian yang berkaitan dengan makna pesan keislaman atau dakwah.
- b. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di lingkungan keislaman atau dakwah dan dapat dijadikan referensi baru untuk Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan terutama di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Barusangkar.
- c. Hasil dari penelitian ini bias menjadi referensi baru atau literatur yang bermanfaat bagi masyarakat luas secara umum, serta bagi para musisi yang menyebarkan ajaran islam melalui karya seni music khususnya.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam lirik lagu baik dan burukmu melalui analisis semiotika yang di paparkan oleh Roland Barthes.
- b. Untuk masyarakat umum, dengan ditemukanya hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi komunitas sabagai tambahan informasi dan wawasan, serta dapat mengungkap pesan keislaman atau dakwah yang terdapat dalam lagu tersebut yang dapat diterapkan dalam kehidupan.
- c. Dari segi akademis, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah dan memperluas riset yang berkaitan dengan makna pesan keislaman atau dakwah yang terdapat dalam lirik-lirik music, yang tidak hanya terbatas pada music bernuansa religious semata.

F. Definisi Operasional

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat diartikan sebagai konten atau materi ceramah yang akan disampaikan dalam proses berdakwah. Penyusunan pesan dakwah dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan objektif dari mad'u yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, atau analisis dari berbagai sumber tertulis. Pada kajian pesan dakwah, terdapat dua kategori pesan yakni pesan utama dan pesan pendukung. Dasar dari materi utama dakwah adalah al-Qur'an dan hadis, yang kemudian dilengkapi dengan pandangan para ulama, hasil penelitian dari para pakar di berbagai bidang, narasi, dan berita. Pembahasan mengenai pesan dakwah dalam al-Qur'an hanyalah dibahas secara sangat terbatas pada beberapa literatur yang berkaitan dengan dakwah. Salah satu pembahasan dalam konteks ini hanya terbatas pada peranan ibadah sebagai isi dan alat dalam berdakwah (Handoko, 2017). Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga pesan dakwah yaitu pesan pesan dakwah aqidah, akhlak dan syariat dimana syariat ini memiliki ruang lingkup yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah

2. Lirik Lagu

Menurut Nugraha dalam (Harnia, 2021) lirik lagu berfungsi sebagai sarana komunikasi verbal yang mengandung makna. Setiap lirik lagu dapat memiliki berbagai interpretasi mengenai suatu kejadian yang disusun oleh pencipta untuk menarik perhatian publik. Dengan demikian, lirik lagu terdiri dari rangkaian kata yang bermakna, dihasilkan dari refleksi seorang individu. Lirik tersebut diciptakan berdasarkan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh penciptanya, yang kemudian dihias supaya bisa dinikmati oleh masyarakat. Rangkaian kata ini sering disebut sebagai bait puisi, dan lain-lain. Melalui lirik, seorang penulis lagu mampu berkomunikasi secara tidak langsung dengan para pendengarnya. Hal ini terjadi karena penulis menyampaikan pesan di dalam lirik mengenai keresahan yang dialaminya atau pengalaman pendengar yang mungkin serupa. Dengan demikian, lirik lagu dapat menciptakan interaksi meskipun bersifat tidak langsung. Oleh

karena itu, lirik lagu adalah alat untuk membangun sosialisasi dan melestarikan nilai atau sikap tertentu.

3. Grup Band Ungu

Ungu, yang sebelumnya dikenal dengan nama Glasses, adalah sebuah band rock yang berasal dari Jakarta, Indonesia dan telah berdiri sejak 8 Juli 1996. Mereka telah meluncurkan delapan album studio, sembilan album religi, dan 18 album kompilasi. Setelah mengalami beberapa kali perubahan anggota, sejak tahun 2003, susunan anggota Ungu terdiri dari Pasha (vokalis), Enda (gitar), Oncy (gitar), Makki (bass), dan Rowman (drum). Ungu memulai perjalanan mereka dengan tampil di berbagai acara seni di sekitar daerah Tebet pada tahun 1996. Pada tahun 2000, band ini menerima tawaran untuk berkontribusi dalam sebuah album kompilasi bernama Klik yang melibatkan grup musik lainnya. Nama Ungu mulai dikenal luas berkat sejumlah lagu hits mereka seperti "Laguku", "Karena Dia Kamu", "Demi Waktu", "Berikan Aku Cinta", "Kekasih Gelapku", "Cinta Dalam Hati", "Tercipta Untukku", "Hampa Hatiku", "Dia atau Diriku", "I Need You" dan "Dirimu Satu". Ungu juga meraih ketenaran di Malaysia sekitar tahun 2006 ketika mereka merilis lagu "Demi Waktu", diikuti oleh album ketiga mereka yang berjudul Melayang pada tahun 2006. Pada bulan Februari 2016, Pasha, selaku vokalis Ungu, terpilih menjadi Wakil Wali Kota Palu. Selama Pasha menjalani masa jabatannya, posisi vokalis sempat diisi oleh Enda dan Oncy untuk sementara hingga Pasha selesai menjabat pada tahun 2021.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa, kata "dakwah" merupakan bentuk isim masdar yang berasal dari kata kerja "da'a" (دعا) yang berarti "memanggil" atau "mengajak". Dari akar kata ini, dihasilkan istilah "da'watan" (دعوة), yang juga mengandung makna menyeru, mengundang, dan menuntun. Pada konteks perintah, kata ini diungkapkan dalam bentuk fi'il amr "ud'u," yang berarti "ajaklah" atau "serulah." (Abdullah, 2018).

Dakwah bisa juga dikatakan sebagai usaha yang sangat disengaja untuk memperbaiki perilaku dan akhlak manusia dengan mendorong kepada perbuatan yang ma'ruf dan menjauhi dari perbuatan yang mungkar sehingga dapat diridhoi oleh Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam QS Ali-Imran ayat 104 :

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan kandungan ayat diatas, dapat dipahami bahwa ayat ini menjelaskan tentang beberapa poin penting didalamnya. Pertama ayat ini menjelaskan tentang hukum dakwah, dimana menyatakan harus ada sebagian dari mereka yang menyeru kepada kebajikan dapat diartikan bahwa harus ada sebagian dari manusia yang berdakwah, dapat disimpulkan bahwa hukum dakwah tersebut adalah *fardu kifayah*, jika ada dari sebagian umat yang berdakwah maka telah mewakili umat lainnya.

Kedua, menyeruh kepada perbuatan yang ma'ruf atau kebaikan itu belum cukup perlu juga diimbangi dengan menjauhi perbuatan mungkar atau perbuatan yang buruk agar selamat dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Ketiga bagi mereka yang mengajak kepada kebaikan adalah termasuk orang-orang yang beruntung, kenapa demikian karena mengajak seseorang ke jalan yang benar dan mencegah dari perbuatan buruk merupakan dakwah jika dikerjakan oleh pendengarnya makah bernilai ibadah dan mendapatkan pahala yang mengalir pada orang yang menyampaikannya karna itulah dikatakan orang yang beruntung.

Sedangkan menurut istilah, parah ulama mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

1. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah merupakan motivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyeruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Mita Purnamasari, 2021).
2. HSM. Nasaruddin Latif dalam karyanya tentang teori serta praktik dalam islam, ia menjelaskan bahwa Islamiyah mencakup segala kegiatan melalui ucapan dan tulisan yang bertujuan untuk mengajak, menyeruh, dan mendorong orang lain untuk beriman dan tunduk kepada Allah SWT sesuai dengan prinsip-prinsip aqidah, syariat, serta etika islam.
3. Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh, dalam bukunya yang berjudul berbagai catatan tentang dakwah islam, menjelaskan bahwa dakwah merupakan ajakan bagi seluruh umat manusia agar kembali dan menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Allah yang benar, dilakuan dengan kebijaksanaan dan basihat yang baik.
4. Muhammad Khidr Husain, dalam bukunya "al-Dakwah ila al-islah" menyatakan bahwa dakwah adalah usaha untuk mendorong individu agar melakukan kebaikan, memahami jalan yang benar, serta

melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar, dengan harapan meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

5. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan untuk menyadarkan individu atau masyarakat, serta usaha untuk mengubah kondisi yang buruk menjadi lebih baik dan sempurna.

Menurut pendapat peneliti dakwah memegang peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan berorientasi pada kebaikan, menuntun manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan dunia diperoleh melalui kebaikan dan kebajikan yang membawahkan ketenangan dan kesejahteraan, sedangkan kebahagiaan akhirat dicapai melalui iman dan amal saleh. Dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga mendorong manusia untuk berbuat kebaikan berdasarkan petunjuk Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah bukan sekedar teori, tetapi juga praktik yang nyata dalam kehidupan.

b. Unsur-Unsur Dakwah

1) Da'i (pelaku dakwah)

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muannas (perempuan) disebut da'iyah. Dai adalah individu yang melaksanakan penyebaran agama, baik melalui pengajaran lisan maupun tindakan, baik secara pribadi, kelompok, atau dalam bentuk organisasi. Seorang dai perlu memahami isi dakwah mengenai Tuhan, alam semesta, dan kehidupan, serta peran dakwah dalam memberikan solusi untuk masalah manusia (Aliyudin, 2015).

Menurut Ishaq (51-52:2016) menjabarkan tiga syarat yang harus dimiliki da'i:

- (1) Penampilan fisik. Sebaiknya seorang da'i memiliki penampilan yang terarur dan mampu menyesuaikan cara berpakaian dengan situasi serta kondisi yang dihadapinya. Hal ini karena seorang da'i diharapkan menjadi teladan yang baik sehingga dapat dijadikan

contoh serta penutan bagi mad'u, oleh karena itu penampilan menjadi faktor penting dalam kriteria ideal seorang dai.

- (2) Pengetahuan. Seorang da'i perlu memiliki pemahaman mengenai dakwah, termasuk kondisi objektif, landasan hukum, serta pentingnya dakwah. Ia juga harus memahami tujuan, materi, metode, media dan perkembangan dakwah sehingga penyampaian informasi dapat dipahami dengan baik dan diimplementasikan da'i maupun mad'u.
- (3) Integritas moral. Seorang da'i wajib memiliki prinsip moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Ia harus memiliki karakter dan etika yang baik, seperti yang telah ditunjukkan oleh rasulullah. Seorang da'i perlu memiliki kepercayaan yang kuat, rasa amanah, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, sikap terbuka, kemampuan memaafkan, dan masih banyak lagi sifat positif yang dicontohkan oleh rasulullah.

Selain itu, dai juga harus mengenali metode yang digunakan untuk membimbing pemikiran dan perilaku manusia agar berada di jalur yang benar, terutama dalam hal-hal yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus. Tanggung jawab berdakwah biasanya terletak pada orang-orang tertentu. Secara umum, istilah dai sering dikenal dengan sebutan mubaligh, yang merujuk pada seseorang yang menyebarkan ajaran Islam. Namun, makna ini sebenarnya sangat terbatas, karena masyarakat cenderung mengartikan istilah tersebut sebagai seorang pengajar agama, penceramah, atau khatib yang menyampaikan ajaran Islam secara verbal.

2) Mad'u (mitra dakwah)

Mad'u merujuk pada individu yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai pribadi maupun kelompok, termasuk orang yang beragama Islam dan yang tidak. Dengan kata lain, dakwah ditujukan kepada seluruh umat manusia, terutama mereka yang belum memeluk agama Islam, dengan tujuan mengajak mereka untuk mengikuti ajaran

Islam. Sedangkan bagi mereka yang sudah memeluk Islam, dakwah bertujuan untuk memperdalam iman dan meningkatkan akhlak mereka. Penerima dakwah ini lebih tepat disebut mitra dakwah, bukan objek dakwah, karena istilah terakhir kurang menggambarkan kemampuan penerima. Sebenarnya, dakwah adalah upaya untuk melibatkan orang lain dalam berpikir mengenai iman, syariah, dan akhlak, serta berupaya untuk mendapatkan hidayah yang bisa dipraktikkan bersama.

3) Maddah (Mareti dakwah)

Maddah merujuk pada inti pesan atau konten yang disampaikan kepada mad'u. Dalam konteks ini, jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas maddah berarti membahas ajaran Islam. Semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan sebagai maddah dakwah. Ajaran-ajaran Islam berfokus pada pengembangan akhlak yang baik yang harus disampaikan kepada manusia, dengan harapan agar ajaran tersebut dapat dikenali, dimengerti, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan umat akan selalu berada dalam suasana religi yang selaras dengan pedoman agama Islam (An-Nabiry F. B.,2008)

Materi dakwah kiranya dapat kita ringkaskan menjadi beberapa pokok pembahasan, diantaranya:

a) Aqidah

Secara etimologis, istilah akidah berasal dari kata aqada yang merujuk pada hubungan atau pengikatan dua tali dalam satu simpul; akidah juga dapat diartikan sebagai janji karena janji itu merupakan ikatan kesepakatan antara dua pihak yang membuat perjanjian. Dalam konteks agama, akidah dalam Islam merujuk kepada kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dan segala sifatnya. Mereka yang menganggap Islam sebagai

akidah berarti telah terikat oleh seluruh sikap dan perilaku sehari-hari mereka. Akidah juga sering disebut iman (Aminah, 2014).

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segalasesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Amri, 2018). Yang menjadi bagian dari akidah adalah enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadhar.

b) Syariat

Syariat, atau sering ditulis sebagai syari'ah, secara harfiah berarti jalan menuju sumber atau mata air, yaitu jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap penganut Islam. Syariat menjadi pedoman hidup bagi umat muslim, yang berisi ketentuan ketentuan Allah dan perintah Rasulullah, baik yang berupa larangan maupun anjuran. Ini mencakup semua aspek kehidupan manusia. Dari sudut pandang hukum, syariat adalah norma hukum yang berarti dasar hukum yang telah ditetapkan oleh Allah dan harus diikuti oleh orang-orang yang beriman, yang melibatkan akhlak dalam hubungannya dengan Allah serta sesama manusia, dan juga dalam konteks masyarakat. Secara etimologi syariat berarti memberi peraturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hambahambanya, seperti puasa, shalat, haji zakat dan seluruh kebijakan. Syariat Islam ialah suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam lainnya (Nurhayati, 2018)

c) Ibadah

Istilah "ibadah" dalam bahasa Arab merupakan bentuk Masdar (kata benda) dari kata kerja 'abada, ya'budu yang diartikan sebagai: Memuja, menyembah. Dengan demikian, kata "ibadah" sebagai kata benda dipahami sebagai penyembahan dan ritual keagamaan (Ahmad Warson Munawwir, 1984: 95). Dalam al-Munjid, istilah ibadah diterjemahkan sebagai kepatuhan (Louis Ma'luf, 1953: 502). Menurut Husain al-Habasiy, makna ibadah adalah pengabdian kepada Allah (Husain al-Habsyi, 1977: 264).

Ibadah dalam konteks ilmu Islam telah lama diakui, sebagaimana dijelaskan dalam Alquran dan literatur keislaman. Dalam ajaran Islam, setiap tindakan yang dilandaskan pada niat untuk Allah dalam rangka melaksanakan kewajiban, seperti thahara, shalat, zakat, shaum, dan haji termasuk dalam kategori ibadah (An-Nabiry F. B., 2008).

d) Muamalah

secara etimologi, istilah muamalah merujuk pada interaksi timbal balik antara individu, sedangkan dalam segi terminology, makna muamalah dibedakan menjadi dua, yaitu arti luas dan arti sempit. Dalam konteks sempit, muamalah berarti ketentuan-ketentuan dari Allah SWT yang mengatur hubungan pada manusia untuk memperoleh atau memenuhi kebutuhan fisik dengan cara yang benar. Sementara itu dalam arti luas, muamalah mencakup peraturan-peraturan dari Allah SWT yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dalam kehidupan sosial untuk melindungi kepentingan manusia dalam urusan duniawi dan interaksi sosial (Munib, 2018) muamalah dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Al-Qununul khas (hukum perdata)
 - Muamalah (hukum niaga)
 - Munakahat (hukum nikah)
 - Waratsah (hukum waris)

Dan lainnya

2) Al-Qununul ‘am (hukum public)

Hinayah (hukum pidana)

Jihad (hukum perang dan damai)

Khilafah (hukum negara)

Dan lain-lain

e) Akhlak

Akhlak, dari segi etimologi, berasal dari kata huluk yang merujuk pada karakter, perilaku, atau sifat seseorang. Sementara itu, dalam terminologi, akhlak adalah karakteristik yang tertanam dalam diri seseorang yang mengarah pada tindakan yang terjadi secara otomatis tanpa perlu berpikir atau merenungkan (Supadie, 2011)

4) Wasilah (media dakwah)

Wasilah merupakan alat atau media yang digunakan dalam menyampaikan dakwah. Hamzah Yakub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan tulisan lukisan audio visual dan akhlak (Aziz, 2004)

(1)lisan inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara dakwah dengan luas lainnya dapat berbentuk pidato ceramah kuliah bimbingan penyuluhan dan sebagainya

(2)tulisan buku majalah surat kabar surat-menyurat spanduk dan sebagainya

(3)lukisan gambar karikatur dan sebagainya

(4)audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya berupa televisi film flat ohap internet dan sebagainya

(5)akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u

5) Thariqah (metode dakwah)

Metode diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, metode dakwah adalah ilmu yang mengkaji teknik-teknik penyampaian pesan untuk meraih tujuan dengan cara yang efisien dan efektif.

Al-Quran dan hadis berfungsi sebagai sumber dan panduan dalam dakwah, sehingga para dai perlu benar-benar memahami metode dakwah. Pemahaman ini dapat diambil dari Al-Quran dan hadis serta penerapannya yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Selain itu, dalam sejarah Islam, metode dakwah telah diterapkan oleh para mujahid. Dalam membahas cara dakwah, biasanya para ulama atau pakar merujuk pada Surat An-Nahl ayat 125, menjelaskan tentang tiga metode dakwah yaitu metode *bil-hikmah, mau'izhah, mujadalah* (Abdullah, 2018)

a) Metode *bil-hikmah*

Istilah hikmah tercantum dalam Alquran sebanyak 20 kali dan terdapat dalam 11 surah. Dalam tafsir musbah, kata ini diterjemahkan dalam 4 makna, yakni Alquran, Alkitab, as-Sunnah, dan hukum.

Menurut Quraish Shihab, para ulama memberikan beragam penjelasan mengenai arti hikmah. Hikmah dapat diartikan sebagai yang paling penting dari segala hal, baik pengetahuan maupun tindakan. Hikmah merujuk pada ilmu praktik dan amal yang dipadukan, di mana pengetahuan mendasari tindakan yang dilakukan. Hikmah merupakan sesuatu yang bila diterapkan akan mencegah timbulnya kesulitan dan dapat menghadirkan kebaikan serta kemudahan, terutama dalam konteks dakwah. Seorang dai yang memiliki hikmah harus sepenuhnya yakin pada pengetahuan dan tindakan yang diambil, sehingga ia tampil dengan rasa percaya diri serta tidak berbicara dengan keraguan dan menghindari tindakan yang bersifat coba-coba.

b) Metode *mau'izhah*

Istilah *mau'izhah*, muncul dalam Alquran sebanyak 9 kali di 8 surah. Pengertian istilah ini berhubungan dengan pelajaran dan pengajaran, kecuali dalam surat al-Baqarah ayat 275, di mana istilah ini berarti larangan mengenai kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah.

c) Metode *mujadalah*

Istilah *mujadalah* atau *jidat* dengan berbagai variasi, kata ini dinyatakan dalam Alquran sebanyak 26 kali pada 16 surah. Arti dari istilah ini berhubungan dengan perdebatan, diskusi, tanya jawab, dan gugatan. Banyak ayat menggambarkan umat terdahulu yang membantah para rasul ketika dihadapkan dengan ajaran tentang keesaan Allah dan hukum-hukum-Nya. Secara umum, makna dari *zidal* dan turunannya dalam ayat yang tersebut adalah dalam konteks yang negatif. Oleh karena itu, dalam surat an-Nahl ayat 125, Allah menganjurkan untuk berdakwah dengan cara berdialog atau berdiskusi yang baik.

6). Tujuan dan fungsi dakwah

a) Tujuan Dakwah

Secara umum, dakwah memiliki tujuan yang utama yakni terbentuknya umat Islam yang dapat meraih status *Khairul Ummah* di hadapan Allah SWT. umat ini seharusnya benar dalam akidah dan kokoh dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya agar mereka bisa memegang kendali kepemimpinan global. Menurut Hamka, tujuan dakwah sejalan dengan alasan penegakan agama itu sendiri, yang berfungsi sebagai rahmat bagi semua makhluk. Konsep rahmatan lil alamin dalam ajaran Islam perlu disebarkan oleh para dai dan mubaligh agar umat manusia dapat mengenali Tuhan mereka, mengikuti pedoman-Nya, dan meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Dasep bayu ahyar, 2020).

b) Fungsi Dakwah

Dakwah memiliki peranan yang sangat penting karena berhubungan dengan aktivitas atau mendorong individu untuk menjalankan ajaran Islam. Dengan demikian, setiap aspek kehidupan selalu dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam. Dakwah berfungsi untuk membimbing, memberimotivasi, memberikan arahan, mendidik, menghibur, dan mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan berperilaku baik (Abdullah, 2018).

- (1) Dakwah berfungsi untuk menyebarluaskan Islam kepada individu dan masyarakat, sehingga mereka merasakan kasih sayang Islam sebagai rahmat bagi seluruh ciptaan Allah.
- (2) Dakwah berfungsi untuk mempertahankan nilai-nilai Islam agar dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, sehingga ajaran Islam dan pengikutnya tetap berlanjut.
- (3) Dakwah berfungsi sebagai koreksi, yaitu untuk memperbaiki akhlak yang menyimpang, mencegah perbuatan dosa, dan membantu manusia keluar dari kegelapan spiritual.

2. Musik dalam islam

Seni adalah istilah yang erat kaitannya dengan keindahan, kesenangan, dan rekreasi. Ketika kita mendengar kata seni, gambaran yang muncul di pikiran kita seringkali berupa benda, music, arsitektur, lukisan, atau kreasi menawan lainnya yang diciptakan oleh seniman berbakat dengan tingkat kreativitas yang tinggi (Tri Juna Irawana, 2019). Pada ajaran islam, seni diperbolehkan selama tetap mematuhi prinsip-prinsip islam dan tidak bertentangan dengan ajaran yang ada, karena seni berfungsi sebagai sarana untuk meraih sesuatu tujuan. dari situ dapat dilihat hukum dari seni tersebut mengikuti pada apa yang ingin dicapai, apabila tujuannya positif maka seni tersebut diizinkan dan sebaliknya, sesuai dengan hadist mengenai hal ini.

بِالنِّيَّاتِ الْأَعْمَالُ إِيمًا

“Setiap perbuatan tergantung pada niat (HR. Bukhari dan Muslim)”

Hukum pelantunan lagu menurut para ulama Syafi'iyah adalah diperkenankan jika tidak melanggar syariat. Hal ini disebabkan karena tidak terdapat dalil dalam al-Quran dan Hadits yang secara jelas melarang nyanyian. Ini berbeda dengan penggunaan alat musik. Sebagian besar ulama sepakat bahwa alat musik yang diperbolehkan hanyalah duff atau rebana. Selain itu, menyanyi untuk menghasilkan suara yang indah juga diperbolehkan. Meskipun demikian, ada kalanya hal ini disangsikan oleh pendapat yang menyatakan larangan atau anjuran untuk menghindarinya. Menyanyi dilarang jika dapat menimbulkan fitnah terhadap perempuan atau pria, seperti ketika nyanyian tersebut mendorong untuk mengonsumsi minuman keras, menghabiskan waktu secara tidak produktif, atau membuat seseorang lalai dari menjalankan kewajibannya.

Mengenai nyanyian yang disertai alat musik, ulama Syafi'iyah membagi hukum menjadi dua kategori:

- a) Diperbolehkan. Hukum ini berlaku bagi nyanyian yang dibarengi dengan alat musik yang diizinkan seperti duff, karena alat tersebut disepakati oleh mayoritas ulama sebagai halal.
- b) Diharamkan. Hukum ini berlaku bagi nyanyian yang disertai alat musik selain duff, seperti gitar, biola, piano, dan sebagainya. Sebagian besar ulama mengharamkan penggunaan alat musik tersebut.

Dari kedua kategori hukum di atas, terdapat sejumlah ulama Syafi'iyah yang berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mengubah status dari boleh menjadi haram. Antara lain:

- a) Faktor penyanyi. Diharamkan untuk mendengarkan nyanyian dari wanita yang tidak boleh dilihat dan dikhawatirkan menimbulkan fitnah.
- b) Faktor alat. Diharamkan jika alat yang digunakan adalah alat yang biasa digunakan oleh penguasa pada masa lalu, seperti seruling, alat petik, dan gendang.
- c) Faktor lirik lagu. Diharamkan jika liriknya mengandung: dosa, kebohongan terhadap Allah dan Rasul-Nya atau terhadap sahabat Nabi, atau menggambarkan seorang wanita di hadapan para lelaki.

d) Faktor pendengar. Haram jika mendengarkan dapat memicu keinginan, baik jika seseorang lebih condong pada satu individu atau tidak.

e) Kondisi sebagai individu biasa.

Ada dua ketentuan terkait hal ini, yaitu: Sunah untuk menikmati lagu dengan alat musik jika hatinya tidak lebih suka kepada Allah. Haram untuk mendengarkan lagu dengan alat musik jika itu membangkitkan nafsu.

Mengajak orang lain melalui lagu dan musik termasuk dalam dakwah bi al-qauli, di mana da'i menyampaikan pesan melalui kata-kata, dalam konteks ini bernyanyi yang didukung oleh alat musik modern, dan pendengar lagu tersebut disebut sebagai mad'u. Tujuan adalah mengarahkan mad'u-nya untuk kembali ke jalan yang benar melalui lirik yang dinyanyikan.

Dalam proses berdakwah, seorang da'i perlu memahami situasi dan kondisi mad'u-nya, sebab mad'u tersebut bukan hanya terdiri dari umat Muslim yang taat. Pengetahuan ini penting agar ketika menciptakan lirik lagu, tidak muncul reaksi negatif, seperti misalnya, umat non-Muslim merasa tersinggung dengan lagu yang dibawakan oleh da'i tersebut. Musik adalah bentuk seni yang diminati oleh banyak orang, termasuk di kalangan umat Muslim. Oleh sebab itu, melakukan dakwah melalui nyanyian dan musik dapat lebih mudah diterima oleh mad'u. Hal ini terbukti dari pesatnya perkembangan lagu-lagu Islami di negara kita, karena banyak masyarakat yang memiliki ketertarikan terhadap musik.

Termasuk pada saat sekarang ini seni yang banyak digemari oleh masyarakat yaitu seni musik. Musik adalah karya cipta manusia yang memanfaatkan medium bunyi untuk dinikmati. Ia muncul dalam bentuk kesatuan irama, melodi, harmoni, serta ekspresi yang mencerminkan bentuk dan gaya tertentu. Musik tidak hanya terbatas pada instrument, melainkan juga mencakup vocal. Musik dapat mengekspresikan perasaan yang tentunya bervariasi antar satu orang dengan orang lainnya.

Istilah musik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *mousike (tekhne)*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa latin sebagai *musica*. Kata *mousike*

merujuk pada salah satu cabang seni yang diatur oleh *Muses*. Musik itu sendiri merupakan salah satu bentuk kesenian yang dapat dinikmati melalui bunyi, yang terdiri dari unsur-unsur melodi, harmoni, ritme, dan irama, sehingga menciptakan nada-nada yang harmonis (Suharyanto, 2017). Menurut Aristoteles seni musik dapat dipahami sebagai sebuah ruang serta daya ekspresi yang muncul dari sebuah Gerakan emosi dalam satu rangkaian melodi nada yang memiliki pola ritmis (Rahwan, 2022).

Musik telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ia hadir sebagai media ekspresi, wadah untuk meluapkan emosi, dan sarana untuk berkomunikasi. Di Indonesia musik bukan hanya sekedar hiburan semata. Ia memiliki peran penting dalam membentuk budaya dan nilai-nilai moral masyarakat. Musik tradisional, seperti gamelan, angklung, dan rebana, telah menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Mencerminkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, persatuan, dan kearifan lokal.

Dalam era modern, musik pop telah merajai industri musik Indonesia. Genre ini, dengan melodi yang mudah dicerna dan lirik yang relatable, menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Musik pop Indonesia, tak jarang, mengangkat tema-tema kehidupan sehari-hari, mencerminkan realitas sosial, budaya, dan perasaan manusia. Di tengah arus musik pop yang kental dengan nuansa hiburan, terdapat pula aliran music pop yang menyisipkan nilai-nilai keagamaan. Mengolah pesan-pesan moral dan nilai-nilai spiritual ke dalam lirik lagu, sehingga musik menjadi media dakwah yang efektif dan menarik bagi pendengarnya.

Seiring perkembangan yang pesat saat ini, music di Indonesia menyuguhkan berbagai macam genre, salah satunya music yang bernuansa islami. Musik yang kental akan nilai-nilai religius tersebut dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efektif dalam penyampaian informasi, karena dikemas dalam bentuk cerita sehingga memberikan dampak kepada audiens. Salah satu pesan dakwah yang dapat disampaikan melalui musik yaitu melalui nilai-nilai keislaman. Al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber dari

nilai-nilai keislaman seorang hambanya. Nilai-nilai keislaman adalah aspek-aspek fundamental yang berperan dalam membentuk karakter individu, khususnya bagi seorang muslim. Budaya islam mencerminkan gaya hidup yang berlandaskan ketakwaan, mengikuti syariat, melaksanakan perintah, dan menghindari larangan. Syariat menghubungkan umat islam dengan prinsip-prinsip tertentu yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Oktora, 2022)

Beberapa macam musik yang ada saat ini terbagi kedalam beberapa macam yang diantaranya adalah: (Rahwan, 2022)

- 1) Pop. Genre ini merupakan hasil adaptasi dari musik pop barat dengan tambahan elemen lokal dari Indonesia. Pada dasarnya, pop bukanlah sebuah arus musik tertentu, melainkan diambil dari istilah 'populer.'
- 2) Klasik. Genre ini berkaitan dengan musik yang berkembang di dalam tradisi Eropa Barat. Musik klasik dapat dianggap sebagai karya yang kaya akan nilai-nilai artistik. Genre klasik memiliki nada yang harmonisasi yang berbeda dari genre musik lainnya, karena pembawaan yang rileks.
- 3) Jazz. Salah satu ciri utama dari jazz adalah unsur improvisasi yang sangat kuat. Selain itu, musik ini juga menonjolkan kebebasan dalam ekspresi dan kreativitas, yang membuatnya berpengaruh dalam dunia musik.
- 4) Dangdut. Di Indonesia, dangdut adalah genre yang sangat terkenal, menggabungkan elemen musik dari India dan Melayu dengan budaya lokal. Ciri khas genre ini adalah penggunaan alat musik seperti gendang, gitar, dan seruling.
- 5) Reggae. Dikenal dengan ciri khasnya yaitu irama offbeat yang kuat, yang diciptakan oleh perpaduan antara bass dan drum.
- 6) Hip hop. Memiliki perpaduan nada dan ritme yang unik, sehingga cocok dipadukan kedalam musik rapp.

Musik juga memiliki unsur-unsur diantaranya (Rahwan, 2022) :

- 1) Irama atau Ritme. Terbentuk dari kalimat yang seimbang, termasuk variasi dalam struktur kalimat, serta perbedaan Panjang dan pendek, serta keindahan suara.
- 2) Harmoni. Adalah ungkapan emosi, tindakan, ide, dan minat, yang juga mencakup makna keseimbangan dan keserasian yang harus ada antara irama dan gerakan.
- 3) Birama merupakan satuan dari kelompok ketukan yang tetap, dimulai dengan ketukan yang kuat dan diikuti oleh ketukan kuat berikutnya.
- 4) Tangga nada adalah aturan tentang nada yang tersusun secara meningkat.
- 5) Tempo merujuk pada ukuran kecepatan birama dalam sebuah lagu.
- 6) Dinamika adalah simbol yang digunakan untuk mengekspresikan nada yang berkaitan dengan volume, menciptakan suara yang enak didengar dan harmonis.
- 7) Timbre menunjukkan perbedaan karakter antara dua nada yang memiliki kekuatan dan tingkatan yang sama, yang dihasilkan oleh alat musik.

3. Lirik lagu dalam musik

Lirik lagu merupakan teks yang dibuat untuk menggambarkan tema dan jalan cerita dalam sebuah lagu. Menurut KBBI, lirik diartikan sebagai karya sastra (puisi) yang berisikan ungkapan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Lirik lagu adalah cara seseorang mengungkapkan perasaannya tentang hal-hal yang telah dilihat, didengar, atau dialaminya. Untuk menyampaikan pengalaman tersebut, penyair atau pencipta lagu menggunakan permainan kata-kata dan Bahasa agar lirik atau syairnya terasa menarik dan khas. Permainan ini dapat meliputi permainan vokal, gaya Bahasa, serta perubahan makna kata yang dikuatkan dengan melodi dan notasi musik yang harmonis dengan. Jan Van Luxemburg menjelaskan bahwa bahwa definisi lirik lagu tidak hanya mencakup kategori sastra, tetapi juga mencakup ungkapan yang mirip dengan pepatah, pesan dari iklan, slogan-slogan politik, lirik lagu pop dan doa-doa (sari, 2019).

Pada karya musik, bahasa berhubungan dengan melodinya. Hal ini menunjukkan keterkaitan pada bahasa terkait dengan isi, bentuk dan

khususnya hubungan antara suara serta kata kata. Pembelajaran bahasa memiliki signifikansi yang tinggi karena erannya yang penting dalam berkomunikasi. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang dimanfaatkan oleh manusia di setiap waktu. Melalui bahasa, individu dapat mengungkapkan gagasan, keinginan, pemikiran, dan informasi, menjadikannya sarana komunikasi esensial bagi manusia. Menurut penelitian oleh Suryono, Astuti, Rahayu, Hariyanto, dan Widayati pada tahun 2019, bahasa sering digunakan sebagai alat untuk mengkritik pemimpin serta menggambarkan ketidakpuasan masyarakat terhadap isu sosial, politik, hukum, dan ekonomi, termasuk masalah seperti kesenjangan, kemiskinan, korupsi, pengangguran, dan pemerintahan otoriter, sambil tetap memiliki fungsi hiburan. Dari penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa tujuan utama bahasa ialah untuk komunikasi di antara komunitas penuturnya (Kusumawati, 2019).

Pada lirik lagu, seorang pencipta lagu dapat terhubung dengan pendengar yang ada. Lirik lagu berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang merefleksikan pengalaman pencipta tentang fenomena yang terjadi di sekitarnya. Lirik lagu, sebagai bentuk bahasa, berfungsi sebagai media untuk mencerminkan sosial yang berkembang di dalam masyarakat. Selain itu, lirik juga berperan dalam proses sosialisasi dan pelestarian nilai atau sikap tertentu. Dengan kata lain, saat lirik lagu diaransemen dan dijadikan tontonan publik, ada tanggung jawab yang besar terhadap penyebaran keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka yang khusus.

Lirik dan puisi memiliki persamaan, di mana puisi mengandung elemen seperti emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan indra, dan penggunaan kata kiasan yang menyatu. Elemen tersebut terjadi dalam bentuk lirik lagu. Lirik lagu merupakan ungkapan bahasa yang tidak terlepas dari kreativitas sosial penuturnya, yang sejalan dengan penciptaan puisi. Apresiasi puisi sering kali disajikan dalam bentuk musikal, yang dikenal dengan istilah musikalisasi puisi. Lirik lagu biasanya disusun dengan cara

yang sederhana dan mudah diingat. Setiap lagu memiliki cerita uniknya sendiri, yang bisa terungkap dalam nuansa sedih, bahagia, atau bahkan lucu. Cerita ini adalah pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, banyak orang memanfaatkan lagu sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan mereka kepada individu lain. Sebagai contoh, dalam lagu baik dan burukmu karya grub band ungu, liriknya menceritakan tentang prasangka manusia dan pentingnya menyerahkan penilaian kepada Allah SWT (Kusumawati, 2019).

Menurut Nugraha dikutip dalam jurnal metamorfosa karya Neng Tika Harnia menjelaskan bahwa lirik lagu berfungsi sebagai komunikasi verbal yang mengandung ribuan makna terkait sebuah kejadian yang diolah oleh penulis untuk menarik perhatian publik. Oleh karena itu lirik lagu merupakan kumpulan kata yang memiliki makna, yang dihasilkan dari sebuah pemikiran. Melalui lirik, pencipta lagu dapat menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pendengarnya, sehingga terjalin komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian lirik lagu menjadi alat untuk sosialisasi dan pelestarian atau pembelajaran terhadap suatu sikap atau nilai tertentu (Hernia, 2021).

B. Penelitian Relevan

1. Anistia Angga Susanti, 2021 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Berjudul Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sander Peirce). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada teori semiotika Charles Sander Peirce. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pesan dakwah dalam lirik lagu kidung wahyu kalaseba, dapat disimpulkan bahwa :
 - 1) Tanda-tanda yang muncul dalam lirik lagu ini adalah perjuang melawan Hasrat, keyakinan dan ketaatan, melakukan yang baik dan mencegah

yang buruk, perbuatan baik, menghindar dari golongan setan dengan ilmu, serta sepenuhnya mengabdikan kepada Allah SWT

- 2) Pesan dakwah yang terdapat di dalam lirik lagu ini adalah sebagai berikut, pertama pesan tentang akidah/tauhid, yang menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan, mencakup aspek-aspek kecil, mengingatkan akan kehidupan duniawi, mengingatkan tentang kehidupan setelah mati, serta beriman kepada Allah SWT. Kedua, pesan akhlak, yang berhubungan dengan perilaku individu, baik bersifat positif atau negatif, berprasangka baik, mengajak kepada perbuatan baik, dan rajin beribadah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada metode penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce sedangkan penulis menggunakan analisis konten dan juga terdapat pada objek penelitian yaitu peneliti meneliti lagu baik dan burukmu karya Ungu sedangkan penelitian ini meneliti lagu kidung Wahyu Kalaseba. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dakwah dalam lirik lagu.

2. Amelia Safitri, 2020 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institute Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul Pesan Dakwah Dan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Haluan” Barasuara. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data dari semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Lirik lagu “Haluan” dari Barasuara mencerminkan keprihatinan serta perhatian terhadap berbagai fenomena sosial yang berlangsung, hal tersebut terlintas jelas melalui setiap ungkapan dalam lirik yang sarat dengan pilihan kata dan makna. Tempo yang energik, lagu ini memancarkan semangat perjuangan melawan arus perpecahan dan kebencian yang muncul akibat meluasnya penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat. Kritik terhadap isu sosial yang tersirat dalam lirik “Haluan” mencerminkan kebebasan media dalam menyebarkan berita yang

beragam, di mana masyarakat ditekan untuk menerima berbagai penyampaian berita dan informasi yang sering kali berbeda, bahkan disajikan dengan penyimpangan yang bertujuan untuk propaganda dan pengaburan fakta, yang pada akhirnya dapat memicu perpecahan dalam masyarakat. 2. Dalam lirik lagu “Haluan,” tersimpan pesan moral atau ajakan bagi para pendengar yang berfokus pada akhlaq, yang membahas bagaimana membangun hubungan yang baik dengan sesama. Pertama, terdapat seruan untuk bertabayyun, yaitu tidak terburu-buru dalam menerima atau mengakui segala ucapan, informasi, atau berita dari orang lain tanpa memastikan kejelasan sumbernya. Kedua, penulis merasakan keinginan Barasuara untuk menyampaikan pesan agar pendengar dapat mengendalikan diri dan tidak cepat terjebak dalam konflik serta perpecahan. Ketiga, ada ajakan untuk selalu berbuat baik, menghargai, dan berkompromi dengan perbedaan yang ada, karena hal ini merupakan kunci untuk menjauhkan kita dari bentrokan dan perpecahan yang melanda. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis pesan dakwah. Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya dan juga terdapat perbedaan pada sup fokus penelitian tersebut.

3. Alwanul Fikri, 2022 Vol 5 No 1 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul Pesan Dakwah Dalam Lagu “Ya Asyiqol Musthofa” Cover Versi Nissa Sabyan (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik analisis data menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure. Hasil dari penelitian ini yaitu Bait pertama dari lirik lagu Ya Asyiqol Musthofa membawa pesan yang mendalam, yaitu tentang orang-orang yang merindukan Nabi. Di sini, istilah rindu Nabi lebih dari sekadar keinginan biasa. Dalam lagu tersebut, pendengar disebut "wahai perindu Nabi," menunjukkan bahwa lirik ini ditujukan khusus untuk umat yang merindukan sosok Rasulullah SAW dan berharap untuk menerima kebahagiaan serta syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Lirik pada bait ketujuh, Shafaa, menyimpan makna dakwah yang tersirat; bait ini menceritakan bahwa Bukit Shafaa adalah lokasi di mana Nabi Muhammad

SAW memulai dakwah secara terbuka. Di tempat ini, beliau mengumpulkan sanak saudara yang berada di tengah masyarakat kafir Quraisy dan mengajak mereka untuk beriman serta menyembah Allah SWT, karena sesungguhnya Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah. Dengan penuh cinta dan kasih sayang, Nabi Muhammad menyampaikan dakwah secara terbuka kepada masyarakat kafir Quraisy. Selanjutnya, di bait kedelapan, lirik Qod faaza lammaartaqoo menyiratkan perjalanan Nabi Muhammad SAW (Isra Mi'raj) yang juga diceritakan dalam lirik lagu. Inti dari perjalanan ini adalah pertemuan antara Rasul dan malaikat Jibril di hadapan Allah SWT untuk menerima wahyu tentang kewajiban shalat lima waktu. Sebagai umat Islam, kita seharusnya mengambil hikmah dari hal ini, bahwa shalat memiliki peranan yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena melalui shalat, kita dapat terhubung langsung dengan Tuhan. Persamaan yang terdapat pada penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pesan dakwah dalam lirik lagu. Perbedaannya terdapat pada Teknik analisis data dan objek penelitiannya.

4. Muhammad Nurhuda, Lukman Al Farisi, 2020 Vol 20, No 2 Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Pascasarjana Uin Sunan Ampel Surabaya, berjudul Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kebaikan Tanpa Sekat” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, lagu yang berjudul “Kebaikan Tanpa Sekat” dipersembahkan oleh kelompok musik Kasidah Nasida Ria, yang terdiri dari sepuluh wanita yang mengisi sembilan posisi, di mana delapan orang menjadi pemain alat musik dan satu orang adalah penyanyi utama. Selain itu, lagu “Kebaikan Tanpa Sekat” memiliki total sepuluh bait lirik. Kedua, lagu ini mengantarkan pesan dakwah tentang kebaikan kepada sesama, yang seharusnya dilakukan tanpa memperhatikan perbedaan agama, etnis, dan ras. Pesan dakwah ini mencerminkan ide multikulturalisme yang sejalan dengan ajaran Islam tentang Rahmatan Lil Alamin serta Islam moderat dengan konsep ukhuwah basyariah. Untuk mendorong orang agar berbuat baik, hal ini perlu didasari

oleh keikhlasan, yaitu sikap yang tidak mengharapkan imbalan atas kebaikan yang diberikan. Di samping itu, dorongan juga harus datang dari aspek keimanan, khususnya keyakinan bahwa akan ada kehidupan setelah mati. Aspek ini berimplikasi pada pengakuan manusia bahwa setiap tindakan selama hidup di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Ketiga, penjelasan tentang pesan-pesan dakwah tersebut menjadi sangat krusial dan relevan dengan kondisi saat ini. Di mana, tindakan kebaikan terhadap orang lain sangat dibutuhkan di tengah kesulitan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di Indonesia. Selain itu, konteks Indonesia yang kaya dengan kebudayaan, suku, dan agama yang beragam semakin menegaskan bahwa pesan dakwah dalam lirik lagu “Kebaikan Tanpa Sekat” sangat sesuai dengan situasi di Indonesia. Oleh karena itu, lagu ini membawa pesan dakwah yang sangat relevan dan perlu terus disebarluaskan di kalangan masyarakat Indonesia agar dapat saling membantu untuk membangun kemandirian dan kebangkitan di tengah situasi yang tidak menentu akibat pandemi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pesan dakwah dalam lirik lagu, perbedaannya terdapat pada Teknik analisis data dan objek penelitian tersebut.

5. Siti Ruqoyyah, 2021 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Judul skripsi yaitu Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Ampuni Dosaku” Karya Inka Christie. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan Teknik analisis data semiotika model Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam lagu ini terdapat ajakan untuk berdakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Pesan dakwah dalam lagu "Ampuni Dosaku" mengingatkan umat manusia agar tidak hanya fokus pada kepentingan dunia yang sifatnya sementara, tetapi juga harus memperhatikan kehidupan setelah mati yang bersifat abadi. Pada lagu ini terkandung pesan dakwah yang berhubungan

dengan akhlak dan aqidah. Pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak dalam lirik "Ampuni Dosaku" karya Inka Christie menggambarkan akhlak kepada Allah SWT dan akhlak antara sesama manusia. Akhlak kepada Allah SWT diwujudkan dengan rasa syukur atas semua karunia yang telah diberikan-Nya, bersabar menghadapi berbagai ujian dan kesulitan dengan berdoa kepada-Nya, meminta ampunan dan memohon diberikan ketabahan, keikhlasan, serta kesabaran dalam menjalani cobaan yang ada. Sementara itu, akhlak terhadap sesama manusia dapat ditunjukkan melalui saling memberikan dukungan dan membantu mereka yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Pesan dakwah aqidah yang terdapat dalam lirik lagu "Ampuni Dosaku" adalah keyakinan bahwa semua pemberian dari Allah SWT adalah yang terbaik bagi hamba-Nya, karena semua yang terjadi dalam kehidupan ini adalah hal yang terbaik untuk umat-Nya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pesan dakwah dalam lirik lagu, perbedaannya terdapat pada Teknik analisis data dan objek penelitian tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian berasal dari istilah “metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan suatu hal, dan “logos” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Oleh karena itu, metodologi merupakan cara melakukan suatu aktivitas dengan pemikiran yang teliti untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga pengertian metode penelitian adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana penelitian seharusnya dilakukan. Maka demikian, metode penelitian akan dipahami setelah seorang penelitian menguasai dengan baik ilmu tentang penelitian (metodologi penelitian), yaitu bagaimana penelitian perlu dilaksanakan agar memenuhi prinsip-prinsip Ilmiah (Elidawaty Purba, 2021). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau konstruktivisme. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena sosial dianggap sebagai sesuatu yang menyeluruh, bermakna, dan interaktif, serta data dikumpulkan secara alami melalui pengambilan sampel yang sengaja, dengan peneliti sebagai alat utama. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil akhir dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat atau verbal, bukan dalam bentuk angka (Mustafa, 2022).

Pada penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini memberikan kesempatan untuk mendalami fokus permasalahan yang akan penulis teliti dengan lebih mendetail. Untuk menganalisis penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah teori semiotika menggunakan model dari Roland Barthes. Dalam ranah semiotika, pandangan Barthes pada dasarnya berfokus pada cara manusia melakukan interpretasi terhadap segala sesuatu. Interpretasi dalam konteks ini tidak dapat disamakan sebagai proses komunikasi. Penafsiran menunjukkan bahwa objek tidak hanya mengandung informasi yang ingin mereka sampaikan, tetapi juga

berfungsi sebagai sebuah system tanda yang terorganisasi, serta menuntut pemahaman mengenai makna konotasi, dan denotasi. Sebagai landasan utama untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, dalam kajian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode tersebut, penulis mengumpulkan informasi yang akan diteliti dan dianalisis dengan pendekatan semiotika. Data yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi potongan kata dari lirik lagu baik dan burukmu karya ungu yang diukur berdasarkan indicator pesan dakwah. Oleh karena itu, data dapat diperoleh dan dikumpulkan dengan cara yang efisien dan terstruktur.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di akun youtube band Ungu yaitu @TrinityOpyimaProduction. Kegiatan analisis penelitian dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu penelitian

NO	Kegiatan	Tahun	Tahun 2025				
		2024	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal skripsi						
3	Bimbingan proposal skripsi Bersama PA						
4	Acc proposal skripsi dengan PA						
5	Bimbingan proposal						
6	Seminar proposal						
7	Revisi seminar proposal						
8	Penelitian						
9	Bimbingan penelitian						
10	Seminar munaqasah						

C. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang dipakai dalam proses penelitian, khususnya untuk melakukan pengukuran dan mengumpulkan data seperti kuesioner, serangkaian soal ujian, lembar observasi, dan lain-lain. Pernyataan ini sejalan dengan definisi instrument penelitian menurut Sugiono (2018, hlm. 102), yang menyebutkan bahwa instrument penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengukur fenomena baik yang bersifat alamiah maupun sosial yang sedang diamati atau diteliti (Thabroni, 2021).

Oleh karena itu, peneliti sebagai alat juga harus "divalidasi" untuk menilai sejauh mana mereka siap dalam melaksanakan penelitian kualitatif dan terlibat langsung di lapangan. Validasi terhadap peneliti mencakup pemahaman mengenai metode penelitian kualitatif, penguasaan pengetahuan terkait dengan topik yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk menghadapi objek penelitian, baik dari segi akademis maupun logistik. Proses validasi tersebut dilakukan oleh peneliti itu sendiri melalui refleksi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori, pengetahuan tentang bidang yang diteliti, serta kesiapan dan persiapan untuk melakukan penelitian di lapangan. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat perekam (smartphone), dokumentasi visual, dan buku catatan lapangan.

D. Sumber Data

Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 100) sumber informasi dapat berupa dokumen, aktivitas, atau individu yang bisa menyampaikan data, serta informasi mengenai proses pembelajaran yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah lirik lagu baik dan burukmu.

1. Data primer (*Premier-Sources*)

Data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan dengan penelitian karena diperoleh langsung dari sumbernya. Untuk mendapatkan data

penelitian ini menulis langsung meneliti keseluruhan lirik lagu baik dan burukmu pada akun youtube UNGU Band @@TrinityOpyimaProduction. Dengan cara menonton dan mendengarkan lirik lagu yang merupakan sumber utama dari penelitian ini.

2. Data sekunder (*Secondary-Sources*)

Data yang diperoleh dari *sumber* lain yang telah mengolah data primer. seperti buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu baik dan burukmu karya grub band Ungu. Data sekunder dapat digunakan untuk mendukung data primer atau sebagai sumber informasi tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data bisa dilakukan di berbagai situasi, sumber, dan metode. Jika dilihat dari segi situasinya, data bisa dikumpulkan di lingkungan alami, di laboratorium melalui eksperimen, di rumah dengan berbagai partisipan, saat seminar, diskusi, di luar ruangan, dan berbagai tempat lainya (Herawati, 2016).

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara menonton dan mendengarkan langsung lagu baik dan burukmu karya Ungu untuk dapat melakukan analisis nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Analisis ini didukung oleh informasi dari dokumen dan artikel yang berhubungan dengan lagu tersebut, yang di peroleh melalui internet. Dokumentasi merujuk pada alat menggunakan pengumpulan data yang berbentuk tulisan, terutama arsip atau dokumen yang mencakup pandangan dan teori yang relevan dengan isu-isu dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mencatat lirik lagu yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah Ini mencakup makna konotatif, denotatif maupun mitos.

Cara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 1.Mendengarkan lagu baik dan burukmu di akun YouTube @TrinityOpyimaProduction secara langsung.

2. Melalui proses menyaksikan atau mendengarkan lagu tersebut, penulis menganalisis mana saja kata dari lagu tersebut yang berhubungan dengan elemen pesan dakwah (maddah) yang telah penulis bahas dalam bagian landasan teori mengenai pesan dakwah
3. penulis mengambil screenshot dari setiap kata yang berhubungan dengan pesan dakwah tersebut
4. sebagai hasil akhir dari analisis ini, penulis beberapa pesan dakwah yang akan dijadikan sebagai unit analisis penelitian dan akan disampaikan dalam bagian hasil temuan penelitian.

F. Teknis Analisis Dan Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data melalui metode yang telah ditentukan, yang akan membantu memberikan makna kepada data dan menghasilkan kesimpulan yang relevan. Maka demikian, interpretasi data berkaitan dengan pemahaman hasil dari analisis yang telah dilakukan. Analisis data sendiri dapat dilihat sebagai proses penyortiran, pengelompokan, permodelan, dan penggambaran data untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian.

Menurut L. R. Gay, interpretasi data adalah sebuah upaya untuk menemukan arti atau jawaban dari informasi yang dikumpulkan. Sementara itu, menurut definisi Mudji pada tahun 2005, interpretasi data adalah bentuk deskripsi dan ekspresi dalam penelitian kualitatif, yang berusaha memahami lebih dalam mengenai data atau kejadian. Memberikan interpretasi berarti memberikan arti yang lebih besar kepada temuan yang dilakukan dalam penelitian. Terdapat dua dimensi dalam interpretasi: yang pertama adalah untuk menjaga keseimbangan dalam penelitian dengan cara menghubungkan hasil satu penelitian dengan temuan dari penelitian lain. Yang kedua adalah untuk menciptakan atau mengembangkan suatu konsep yang bersifat deskriptif atau penjelasan. Kajian interpretasi ini mencakup beberapa elemen penting dalam suatu penelitian (Tounbama, 2021).

Pada menganalisis data, penulis menerapkan analisis semiotika dengan menggunakan model dari Roland Barthes. Semiotika mempelajari sifat keberadaan suatu objek. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis mendalam adalah usaha yang dilakukan dengan cara menangani data, menyusun data, memilah-milanya menjadi bagian yang dapat dikelola, mengatur dalam system, mencari pola, menentukan hal-hal yang penting dan yang perlu dipelajari, serta memutuskan informasi mana yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis semiotik ala Roland Barthes yang bersifat kualitatif. Langkah-langkah analisis data yang diambil mengikuti metode penelitian kualitatif, yaitu: 1) penentuan objek studi, yakni lagu baik dan burukmu karya Ungu, 2) analisis, penulis menganalisis lagu dengan menggunakan semiotika Roland Barthes, berfokus pada konsep konotasi dan denotasi melalui tanda-tanda, 3) penafsiran makna, di mana penulis akan menafsirkan pesan dakwah yang terdapat dalam lagu berdasarkan analisis yang dilakukan. Melalui semiotika, Roland Barthes mengembangkan pendekatan sistematis untuk meneliti makna tanda. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami cara pesan disusun dan simbol yang dipakai dalam menyampaikan pesan kepada penonton.

Definisi semiotika dapat dijelaskan melalui istilah semiotika yang berasal dari kata *semeion*, yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti *symbol/tanda*. Semiotika didefinisikan sebagai bidang studi yang berkaitan dengan simbol, mencakup sistem simbol dan proses yang terjadi dalam penggunaan simbol tersebut sejak akhir abad ke-18. Pengertian semiotik yang pernah diungkapkan dalam sejarah mencatat bahwa semiotik adalah ilmu yang fokus pada simbol-simbol yang berkaitan dengan fenomena komunikasi dalam masyarakat dan budaya. Hal ini dipandang sebagai simbol semiotik saat mempelajari berbagai sistem (Yohanda, 2011).

Roland barthes merupakan seorang pemikir yang terlibat dalam aliran strukturalisme dan mengikuti teori semiotik yang diajukan oleh Saussure. Barthes berpendapat bahwa Bahasa berfungsi sebagai sistem tanda yang

mencerminkan nilai-nilai dari masyarakat tertentu pada waktu tertentu. Barthes membedakan dua jenis sistem pemaknaan, yakni konotasi dan denotasi. Meskipun konotasi merupakan sifat bawaan dari suatu tanda, ia memerlukan keterlibatan aktif dari pembaca agar berfungsi secara aktif. Barthes menjelaskan sistem makna tingkat dua. Sistem ini dibangun di atas sistem makna pertama yang sudah ada. Contohnya adalah sastra: bahasa (sistem pertama) digunakan untuk menciptakan makna baru (sistem kedua). Barthes menyebut makna tingkat dua ini sebagai "konotasi", berbeda dari "denotasi" (makna tingkat pertama) (Nasirin & Pithaloka, 2022).

Secara umum, studi tentang semiotika dapat dianggap sebagai disiplin yang menyelidiki tanda-tanda atau sistem tanda. Tanda itu sendiri merujuk pada suatu hal yang memiliki arti dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Dalam kerangka sistem tanda, terdapat dua elemen utama, yaitu penanda dan petanda. Penanda merujuk pada bentuk fisik yang mengandung makna, sedangkan petanda adalah makna yang dimaksud. Penanda mencerminkan aspek konkret dari tanda, sementara petanda berhubungan dengan makna yang lebih abstrak yang ada dalam tanda tersebut.

Analisis semiotika adalah metode untuk menafsirkan dan memberi arti pada simbol yang ada dalam rangkaian simbol dalam pesan atau teks, baik yang muncul di media massa (seperti program televisi, karikatur di media cetak, film, drama radio, dan lainnya) maupun di luar ranah media massa (seperti lukisan, patung, kuil, monumen, pertunjukan mode, menu pada festival kuliner, dan berbagai contoh lainnya) (Pawito, 2007).

Rolland Barthes membagi semiotika menjadi dua jenis pertanda, yaitu denotasi dan konotasi, untuk menunjukkan tingkatan makna yang berbeda. Denotasi merupakan makna yang paling jelas dari suatu tanda, yang menciptakan hubungan langsung antara penanda dan petanda dengan sifat yang objektif dan universal. Sementara itu, konotasi adalah makna yang muncul dari interaksi antara tanda dan perasaan, emosi, serta nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh pembaca. Konotasi bersifat tidak hanya subjektif, tetapi juga interpretatif.

Barthes menekankan bahwa pembaca memiliki peran aktif dalam memahami makna dari sebuah teks. Ia menyusun dan mengembangkan sebuah model sistematis untuk menganalisis makna dari tanda-tanda. Dalam penelitian ini, model yang dikemukakan Barthes digunakan untuk mengeksplorasi cara kerja tanda dalam konteks film. Penelitian ini berfokus pada diagram yang dibuat Barthes mengenai cara tanda beroperasi, sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Signifikan Roland Barthes

Dari ilustrasi Barthes di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Namun, pada saat yang bersamaan, tanda denotatif juga berfungsi sebagai tanda konotatif (4). Secara singkat, ini merujuk pada elemen materi: hanya ketika Anda mengenali simbol "singa," maka konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian bisa muncul (Cobley dan Jansz, 1999) dalam (Sobur, 2003).

Dengan demikian, menurut pemikiran Barthes, tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, melainkan juga mencakup kedua komponen tanda denotatif yang mendasari keberadaannya. Inilah sumbangan Barthes terhadap perkembangan semiologi Saussure yang hanya berfokus pada penandaan dalam ranah denotatif.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi Teknik atau metode tektik studi pustaka. Triangulasi merupakan metode untuk mengecek keabsahan data atau keakuratan informasi dari berbagai sudut pandang terkait apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Cara

ini dilakukan dengan berupaya memaksimal mungkin mengurangi ketidakjelasan serta makna ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan triangulasi Teknik digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu data dapat diandalkan, melalui berbagai sumber yang serupa dengan memanfaatkan Teknik yang berbeda. untuk mengkaji valid atau tidaknya data yang peneliti dapatkan dari hasil representasi nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lirik Lagu baik dan burukmu karya Ungu dengan membandingkan data dengan penelitian terdahulu.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

a. Gambaran Umum Band Ungu



Gambar 4. 1 Logo Band Ungu

Sumber : @ungu_band. Instagram.

Ungu, sebuah band rock terkenal dari Indonesia, memulai karier musiknya pada tanggal 8 Juli 1996 dengan nama Glasses. Dari panggung awal hingga sekarang, mereka telah mencatatkan prestasi mengesankan di industri musik di tanah air. Keberhasilan Ungu terlihat dari peluncuran delapan album studio yang mendapatkan respon positif di pasar, tujuh album religi yang menginspirasi pendengarnya, dan dua album kompilasi yang terdiri dari berbagai lagu-lagu favorit mereka. Dalam perjalanan karirnya, Ungu telah mengalami beberapa kali perubahan formasi anggotanya. Namun, sejak tahun 2003, susunan band ini telah menjadi tetap dan sangat dikenal di kalangan masyarakat. Para penggemar setia Ungu sudah tentu mengenali komposisi personel yang terdiri dari Pasha (vokal), Enda (gitar), Oncy (gitar), Makki (bass), dan Rowman (drum). Kelima musisi berbakat tersebut telah menciptakan musik yang bersatu dan menjadi identitas Ungu. Kolaborasi mereka menghasilkan karya-karya musik yang tidak hanya menghibur, namun juga dapat menyentuh hati para pendengarnya (Wikipedia, 2022)

Perjalanan Ungu ke puncak ketenaran dimulai dari panggung-panggung kecil di area Tebet, Jakarta, pada tahun 1996. Mereka dengan

tekun mengasah keterampilan musik mereka, berpindah dari satu panggung ke panggung lain, menunjukkan komitmen dan antusiasme yang luar biasa. Momen krusial muncul pada tahun 2000 ketika Ungu mendapatkan peluang berharga untuk berkontribusi pada album kompilasi Klik, sebuah langkah awal yang membuka kesempatan bagi mereka untuk dikenal lebih luas.

Kesuksesan Ungu semakin bersinar berkat deretan singel hits yang memikat banyak pendengar. Lagu-lagu seperti "Laguku," "Karena Dia Kamu," "Demi Waktu," "Berikan Aku Cinta," "Kekasih Gelapku," "Cinta Dalam Hati," "Tercipta Untukku," "Hampa Hatiku," "Dia atau Diriku," "I Need You," dan "Dirimu Satu" menunjukkan kualitas musik serta kemampuan mereka dalam menciptakan lagu-lagu yang mudah diingat dan disukai oleh banyak orang. Popularitas Ungu bahkan menembus batas negara, menjangkau Malaysia sekitar tahun 2006, terutama setelah rilis singel "Demi Waktu" dan album ketiga mereka, Melayang. (Wikipedia)

Puncak popularitas Ungu sempat diwarnai oleh perjalanan karier Pasha sebagai Wakil Wali Kota Palu pada bulan Februari 2016. Kehadirannya dalam dunia politik tidak menghalangi langkah Ungu. Enda dan Oncy secara profesional mengisi kekosongan posisi vokalis selama masa jabatan Pasha, menunjukkan kesolidan dan profesionalisme tim Ungu dalam menghadapi tantangan. Setelah masa jabatan Pasha berakhir pada tahun 2021, Ungu kembali tampil dengan formasi lengkapnya.

Pada bulan Ramadan tahun 2024, band Ungu memperkenalkan dua lagu baru yang istimewa: "Baik dan Burukmu" serta "Tuhan yang Tahu." Lagu "Baik dan Burukmu" pertama kali diluncurkan pada tanggal 1 Maret di kanal YouTube Trinity Optima. Lagu ini mengusung tema refleksi diri mengenai makna hidup, dengan irama slow pop yang lembut, disertai petikan gitar dan aransemen string. Dalam proses penciptaannya, terdapat sesi brainstorming antara Enda dan Oncy. Menariknya, meski liriknya sudah siap, mereka mengalami kesulitan dalam menemukan bagian reff yang tepat. (Kompas.com, 2024)

Band Ungu menyampaikan pesan penting melalui lagu-lagu terbaru mereka: Hindarilah sikap menghakimi orang lain hanya berdasarkan pandangan pertama atau informasi yang terbatas. Seringkali, penilaian negatif yang terburu-buru tidak adil dan melupakan kompleksitas kehidupan seseorang. Setiap individu memiliki sisi positif dan negatif. Tidak bijak untuk hanya fokus pada kekurangan seseorang dan mengabaikan kebaikan yang mungkin tersembunyi. Memahami konteks dan latar belakang seseorang sangat krusial sebelum memberikan penilaian.

Lagu "Baik dan Burukmu" dan "Tuhan yang Tahu" mengajak pendengar untuk merenung dan berempati. Kedua lagu ini, dengan aransemen yang berbeda, menyajikan pesan yang sama namun dengan pendekatan yang unik. Ungu ingin menyentuh hati pendengar dengan cara yang lembut namun bermakna. Di bulan Ramadan, saat fokus pada introspeksi dan kebaikan, lagu-lagu Ungu ini diharapkan dapat menjadi pengiring yang tepat. Musiknya yang menenangkan dan liriknya yang mendalam dapat membantu pendengar untuk lebih fokus pada ibadah dan meningkatkan kesadaran spiritual. Semoga pesan-pesan dalam lagu ini dapat menginspirasi kita semua untuk lebih toleran, pemaaf, dan bijaksana dalam menilai sesama. Mari kita belajar untuk melihat kebaikan dalam diri orang lain dan menghindari penghakiman yang tergesa-gesa.

Formasi grup musik ini mencakup Aryo Wahab sebagai penyanyi, Franky Hediakto dan Dedy Odhot sebagai pemain gitar, Herry Surya sebagai bassist, dan Pasha Akbar Firmansyah sebagai drummer. Namun, perjalanan mereka dalam dunia musik tidak selalu berjalan tanpa rintangan. Setelah beberapa tahun berkarya dan melewati sejumlah pergantian anggota, susunan Ungu yang kita kenal kini dan berhasil hingga saat ini terbentuk pada tahun 2001. Perubahan anggota ini menandai periode penting dalam sejarah Ungu, yang mengarah pada penemuan identitas musikal dan keberhasilan yang mereka raih. Berikut biografi dari personil grup band Ungu yang beranggotakan 5 orang sebagai berikut :

1. Pasha (Vokalis)



Gambar 4. 2 Potret Pasha

Sumber : *NOVA.id*. 2022

Mana lengkap	: Sigit Purnomo S.S.
Tempat Tanggal Lahir	: Donggala, 27 November 1979
E-mail	: pasha@unguband.com
Bergabung dengan ungu	: Tahun 1999

Sigit Purnomo, lebih dikenal dengan nama Pasha Ungu, adalah seorang musisi dan politisi dari Indonesia yang sangat terkait dengan grup musik Ungu. Dia memulai karirnya sebagai model sebelum akhirnya menemukan identitas sebagai penyanyi Ungu pada tahun 1999, yang membuat band ini mencapai kesuksesan besar dalam industri musik Indonesia karena suara unik dan penampilan panggungnya yang menawan. Selain berkarir di bidang musik, Pasha juga memasuki dunia politik dan terpilih sebagai Wakil Wali Kota Palu pada tahun 2015, menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar. Kehidupan pribadinya juga menarik perhatian masyarakat luas, dengan dua kali menikah dan memiliki lima anak. Nama panggung "Pasha Ungu" dipilih untuk membedakannya dari musisi lain yang juga bernama Sigit, sehingga dia menjadi sosok yang dikenal secara luas di Indonesia, baik sebagai musisi maupun politisi.

2. Makki (Bassis)



Gambar 4. 3 Potret Makki

Sumber: pikiran-rakyat.2021

Mana lengkap	: Makki O. Parikesit
Tempat Tanggal Lahir	: Jakarta, 23 Oktober 1971
E-mail	: makki@unguband.com
Bergabung dengan ungu	: Tahun 1996 (founder)

M. Makki Parikesit, lebih dikenal dengan sebutan Makki, merupakan bassist dari Ungu dan salah satu pendiri band yang legendaris itu. Perannya sebagai bassist lebih dari sekadar pendukung, ia menjadi landasan musik Ungu yang kuat dan khas. Ia memiliki kontribusi yang vital dalam membentuk identitas musik Ungu sejak awal berdirinya, merancang pola bass yang kuat dan dinamis yang mendukung vokal Pasha dan keseluruhan aransemen musik. Keterampilannya dalam bermain bass tidak hanya terbatas pada teknik, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang musik dan posisinya dalam suatu grup band. Meskipun ia jarang membagikan detail kehidupan pribadinya, komitmen dan profesionalismenya dalam bermusik telah teruji selama bertahun-tahun bekerja dengan Ungu, menjadikannya salah satu pilar utama kesuksesan band ini. Makki bukan hanya seorang bassist, tetapi juga seorang musisi yang sadar akan pentingnya kolaborasi dan harmoni dalam menciptakan musik yang berkualitas.

3. Enda (Gitaris)



Gambar 4. 4 Potret Enda

Sumber: celebrity.okezone.com. 2023

Mana lengkap	: Franco Medjaya
Tempat Tanggal Lahir	: Kudus, 4 Maret 1978
E-mail	: enda@unguband.com
Bergabung dengan ungu	: Tahun 2001

Franco Medjaya Kusumah, yang lebih dikenal dengan nama Enda, adalah gitaris utama dari band Ungu yang telah memberikan dampak besar bagi kesuksesan kelompok musik ini. Sebelum dia bergabung dengan Ungu di tahun 1999, Enda telah mengeksplorasi dunia musik sejak usia 17 tahun sebagai gitaris utama di band Cross Heart dari tahun 1993 hingga 1998. Gaya bermain gitarnya yang unik dan bakat dalam menciptakan lagu menjadikannya figur yang sangat berpengaruh di Ungu, membantu band ini meraih ketenaran dan berbagai penghargaan di Indonesia. Selain karir musiknya, Enda juga merupakan seorang pengusaha yang terlibat dalam industri kopi. Nama panggung “Enda” lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan nama aslinya, yang menandakan perannya yang signifikan dalam sejarah karir band Ungu.

4. Onci (Gitaris)



Gambar 4. 5 Potret Onci

Sumber: detikFood. 2024

Mana lengkap	: Arlonsy Miraldi
Tempat Tanggal Lahir	: Palu, 2 Oktober 1981
E-mail	: onci@unguband.com
Bergabung dengan ungu	: Tahun 2003

Arlonsy Miraldi, lebih dikenal dengan nama Onci, memulai karir musiknya jauh sebelum bergabung dengan Ungu. Dia mulai berkarir sebagai gitaris dan penyanyi latar di band Funky Koprak, melatih keterampilan musiknya sebelum resmi menjadi bagian dari Ungu pada tahun 2003. Kehadirannya melengkapi jajaran Ungu dan memberi nuansa baru pada musik yang mereka tawarkan. Meskipun informasi tentang kehidupannya yang pribadi jarang disebarluaskan, Onci dikenal sebagai sosok yang bersahabat dan selalu terlibat dengan penggemar melalui platform media sosial. Perannya dalam menciptakan lagu-lagu terkenal Ungu sangat berarti, menunjukkan kemampuannya untuk bekerja sama dengan anggota band lainnya dalam menghasilkan musik yang diterima secara luas oleh pendengar di Indonesia. Posisi Onci sebagai gitaris Ungu telah menegaskan reputasinya sebagai salah satu musisi terkenal di Indonesia.

5. Rowman (Drummer)



Gambar 4. 6 Potret Rowman

Sumber : kapanlagi.com

Mana lengkap : M. Nur Rohman
 Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 9 Januari 1974
 E-mail : rowman@unguband.com
 Bergabung dengan ungu : Tahun 2001

M. Nurrohman, yang lebih dikenal dengan nama Roman, adalah seorang drummer dari band Ungu. Dia memulai perjalanan di dunia musik jauh sebelum bergabung dengan Ungu, tercatat sebagai mantan drummer band rock Garux yang cukup terkenal di Indonesia antara tahun 1991-1996, 1997-2000, dan kemudian reuni pada tahun 2008. Roman juga pernah menjadi pemain tambahan di Ungu pada tahun 1998-1999, saat Garux masih melakukan aktivitas. Meskipun kehidupan pribadi Roman jarang disorot, dedikasi dan etos kerjanya dalam musik sangat terlihat. Dia memainkan peran krusial dalam membentuk identitas musik Ungu melalui kemampuannya mengembangkan irama dan dinamika unik yang muncul dalam lagu-lagu populer band tersebut, menunjukkan sumbangsuhnya yang signifikan terhadap keberhasilan Ungu di industri musik Indonesia.

Ungu memiliki delapan album studio, dua album kompilasi, enam album video, enam puluh video musik, Sembilan puluh Sembilan single, tujuh album religi dan tiga album soundtrack.

Tabel 4. 1 Album Studio Ungu

Sumber: Wikipedia. 2022

NO	JUDUL	RINCIAN
1	Laguku	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 6 Juli 2002 • Label : Hermaswara, Musica sebagai distribusi • Format : CD, kaset, unduhan music, media penyiaran
2	Tempat Terindah	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 27 Desember 2003 • Label : Hermaswara Musica sebagai distribusi • Format : CD, kaset, unduhan music, media penyiaran
3	Melayang	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 2 Desember 2005 • Label : Trinity Optima Production, Musica sebagai distribusi • Format : CD, kaset, unduhan music, media penyiaran
4	Untukmu Selamanya	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 9 Agustus 2007 • Label : Trinity Optima Production • Format : CD, kaset, unduhan music, media penyiaran
5	Penguasa Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 30 Juni 2009 • Label : Trinity Optima Production • Format : CD, piringan hitam, unduhan music, media penyiaran
6	1000 Kasih Satu Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 1 September 2010 • Label : Trinity Optima Production • Format : CD, piringan hitam, kaset,

		unduh music, media penyiaran
7	Mozaik	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 18 Maret 2015, 7 Juli 2015 (multiplatinum) • Label : Trinity Optima Production • Format : CD, piringan hitam, kaset, unduhan music, media penyiaran
8	Ungu	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 2 September 2022 • Label : Trinity Optima Production • Format : CD, piringan hitam, kaset, unduhan music, media penyiaran

Tabel 4. 2 Album Religi Ungu

Sumber: Wikipedia. 2022

NO	JUDUL	RINCIAN
1	SurgaMu	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 26 September 2006 • Label : Trinity Optima Production, Musica sebagai distribusi • Format : CD, DVD, kaset, unduhan music, media penyiaran
2	Para Pencaru Mu	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 20 September 2007 • Label : Trinity Optima Production • Format : CD, kaset, unduhan music, media penyiaran
3	Aku Dan Tuhanku	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 27 September 2008 • Label : Trinity Optima Production • Format : CD, DVD, kaset, unduhan music, media penyiaran
4	Maha Besar	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 27 Agustus 2009 • Label : Trinity Optima Production

		<ul style="list-style-type: none"> • Format : CD, kaset, unduhan music, media penyiaran
5	Ruang Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : Agustus 2013 • Label : Trinity Optima Production • Format : CD, kaset, unduhan music, media penyiaran
6	Top Hits Religi Ungu	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : April 2020 • Label : Trinity Optima Production • Format : CD, kaset, unduhan music, media penyiaran
7	Baik dan Burukmu Tuhan Yang Tau	<ul style="list-style-type: none"> • Rilis : 1 Maret 2024 • Label : Trinity Optima Production • Format : CD, kaset, unduhan music, media penyiaran

Grup musik Ungu, yang merupakan salah satu ikon musik pop-rock Indonesia, telah menciptakan perjalanan yang panjang dengan banyak prestasi yang mengesankan. Sejak didirikan pada tahun 1996, band yang ini telah meraih berbagai penghargaan bergengsi dalam industry musik di tanah air. Penghargaan-penghargaan tersebut tidak hanya sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas karya-karya musik mereka, tetapi juga menjadi cerminan dari komitmen dan konsistensi Ungu dalam memberikan hiburan kepada penggemar selama bertahun-tahun.

Tabel 4. 3 Penghargaan yang pernah diraih Ungu

Sumber : Wikipedia. 2022

TAHUN	PENGHARGAAN	KATEGORI	NOMINE
2004	MTV Indonesia Awards	Best director	Klip “karena dia kamu”
2006	MTV Indonesia Awards	Best director	Klip “demi waktu”

2007	SCTV Music Awards	Album pop/rock paling ngetop	Melayang
		Album religi paling ngetop	Surgamu
		Lagu paling ngetop	“Andai ku tahu”
		Video klip paling ngetop	Klip “Andai ku tahu”
	SCTV Awards	Group band ngetop	Ungu
2008	Anugerah Musik Indonesia	Karya produksi terbaik-terbaik	Krisna j. sadrach “andai ku tahu”
		Duo/grup/kolaborasi pop terbaik	” kekasi gelapku”
		Album pop terbaik	Surgamu
	SCTV Music Awards	Album pop dan rock ngetop	Klip “cinta dalam hati”
		Lagu soundtrack ngetop	“disini untukmu” (lagu tema coklat stroberi)
	SCTV Awards	Group band ngetop	Ungu
2009	Anugerah Musik Indonesia	Bidang khusus digital streaming platfrom	“dengan mafasmu”
	SCTV Awards	Group band ngetop	Ungu
2010	Dahsyatnya Awards	Lagu terdahsyat	“hampa hatiku”
	Anugerah Musik Indonesia	Karya produksi terbaik lagu tema film	“cinta gila” (lagu tema sang mimpi)
	Inbox Awards	Penampilan band paling seru di inbox	Ungu
	Indigo Digital Music	Best band/duo	Ungu

	Awards		
2011	Indosat Awards	Group pop terpopuler	Ungu
		Lagu pop terpopuler	“percaya padauk”
		Album terpopuler	1000 kasih satu hari
	FTV Awards	Theme song terfavorit	“tercipta untukmu” (FTV membawa cinta dari Merapi)
	Indigo Digital Music Awards	Band terbaik	Ungu
2013	Museum Rekor Dunia Indonesia	Komplikasi album musik Indonesia termahal	Album Limited Edition Box Set
2020	Anugerah Musik Indonesia	Karya produksi lagu ber lirik spiritual islami terbaik	“Jalan Panjangku”
2021	Indonesia Music Awards 2021	Collaboration of the year	“Bismillah Cinta” (Penampilan Lesti Kejora)
	Anugerah Musik Indonesia	Karya produksi lagu ber lirik spiritual islami terbaik	
2022	Sctv Music Awards	Lagu pop paling ngetop	“Bismillah Cinta” (Feat Lesti Kejora)

B. Temuan Khusus

a. Indikator Pesan Dakwa

Unit analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu baik dan burukmu karya band Ungu. Sebanyak 17 lirik telah terpilih untuk dianalisis. Pemilihan 17 lirik ini didasarkan pada fokus penelitian yang menekankan pesan dakwah dalam lagu tersebut. Untuk memahami



keterkaitan lirik dengan pesan dakwah, peneliti menerapkan indikator-indikator yang relevan berdasarkan literatur yang diuraikan oleh M. Ali Aziz. Indikator tersebut menjadi acuan dalam menentukan lirik yang akan dianalisis, serta memberikan penjelasan mengenai hubungannya dengan pesan dakwah.

Lirik lagu baik dan burukmu secara keseluruhan:

Pernahkah kau sadari
Hidup takkan mungkin terulang kembali
Tak ada yang abadi
Waktu kan menjemput kita kembali
Di ujung hari
Persiapkan dirimu
Sudahkah kau mengerti
Apa arti hidupmu di dunia ini
Sudahkah kau pahami
Memberi tanpa berharap tuk kembali
Di ujung hari
Persiapkan dirimu
Jagalah hatimu
Janganlah bersedih
Karna semua masalah ini
Harus dihadapi
Ikhlasnya hidupmu
Amal ibadahmu
Baik dan burukmu
Tuhan yang tahu.

Sumber: Insertlive. 2024

Tabel 4. 4 Unit Analisis Data dengan Indikator Pesan Dakwah

Gambar	Lirik	Indikator pesan dakwah
 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 7 Indikator Aqidah</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Hidup takkan mungkin terulang kembali</p>	<p>Indikator Aqidah: Pernyataan “Hidup takkan mungkin terulang kembali” berhubungan dengan aqidah. Aqidah adalah dasar kepercayaan islam. Ini meliputi nilai-nilai mendasar seperti iman kepada Allah, adanya hari kiamat, dan kepastian akan kematian. Pernyataan ini menegaskan bahwa kehidupan ini bersifat final dan penting untuk menjalani dengan penuh arti.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 8 Indikator Aqidah</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Tak ada yang abadi</p>	<p>Indikator Aqidah: Pernyataan “Tak ada yang abadi” merupakan konsep filosofis yang bisa dikaitkan dengan beberapa aspek ajaran agama islam, tetapi paling tepat dihubungkan dengan aqidah. Meskipun tidak merujuk secara eksplisit kepada tuhan atau hari akhir, ungkapan ini</p>

		<p>menunjukkan bahwa segala sesuatu di dunia ini bersifat sementara, kecuali untuk Allah SWT. Ini sejalan dengan keyakinan dasar dalam aqidah islam mengenai ketidakabadian dunia dan keabadian Allah. Konsep ini juga berhubungan dengan pemahaman mengenai kematian dan kehidupan setelah mati.</p>
 <p>Gambar 4. 9 Indikator Aqidah</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>waktu kan menjemput kita kembali</p>	<p>Indikator Aqidah: Pernyataan “waktu kan menjemput kita kembali” paling tepat dikaitkan dengan aqidah. Walaupun ada hubungan dengan kematian yang juga dibahas dalam akhlak, inti pernyataan ini adalah tentang kematian konsep kunci dalam aqidah islam. Keyakinan akan kematian dan hari kiamat merupakan aspek dasar dari aqidah.</p>
	<p>Di ujung hari</p>	<p>Indikator Akhlak:</p>



Gambar 4. 10 Indikator Akhlak



Gambar 4. 11 Indikator Ibadah

Sumber:

@TrinityOptimaProduction.

Youtube.



persiapkan
dirimu

Pernyataan “Di ujung hari
persiapkan dirimu”
menekankan pentingnya
persiapan diri untuk
menghadapi kematian dan
hari perhitungan, yang
merupakan cara hidup yang
baik dan benar menurut
ajaran islam. Ini bukan
persoalan aturan apa yang
boleh atau tidak, tapi juga
bagaimana kita bersikap
dan bertindak (akhlak). Ini
mendorong sikap
merenung, berintrospeksi,
dan bertobat.

Indikator Ibadah:
Pernyataan “Di ujung hari
persiapkan dirimu” juga
bermakna persiapan diri ini
biasanya melibatkan
peningkatan ibadah, seperti
sholat, zakat, sedekah, dan
amal saleh lainnya. Ini
merupakan bentuk
pelaksanaan ibadah sebagai
persiapan menghadapi
akhirat.

Apa arti
hidupmu di

Indikator Aqidah: “Apa
arti hidupmu didunia ini”

 <p>Gambar 4. 12 Indikator Aqidah</p>	<p>dunia ini</p>	<p>pertanyaan ini menggali makna hidup dalam konteks hubungan manusia dengan tuhan dan tujuan penciptaan. Mencari arti hidup adalah bagian dari spiritual yang berakar pada aqidah. Jawaban atas pertanyaan ini akan dipengaruhi oleh keyakinan seseorang tentang tuhan, kehidupan setelah kematian. Dan tujuan hidup manusia.</p>
 <p>Gambar 4. 13 Indikator Akhlak dan ibadah</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Memberi tanpa berharap tuk kembali</p>	<p>Indikator Akhlak: Pernyataan “Memberi tanpa mengharap untuk kembali” akhlak merujuk pada budi pekerti, karakter moral, atau sifat batiniah seseorang yang tercermin dalam perilaku dan tindakannya. Ia mencakup seluruh aspek kehidupan, meliputi hubungan dengan Tuhan (Hablum Minallah), hubungan dengan manusia (Hablum Minannas), dan hubungan dengan alam sekitar. Akhlak mulia dalam islam menekankan</p>

	<p>pentingnya kejujuran, kasi saying, keadilan, kesabaran, dan berbagai sifat terpuji lainnya. Memberi tanpa pamrih merupakan manifestasi nyata dari akhlak mulia ini, karena menunjukkan kepedulian dan kabaikan hati tanpa mengharapkan imbalan materi atau pujian. Akhlak mencakup keseluruhan perilaku dan karakter moral.</p> <p>Indikator Ibadah: Dalam konteks Islam, ibadah mencakup berbagai kegiatan seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Memberi tanpa mengharap kembali dapat menjadi bagian dari ibadah, khususnya zakat dan sedekah, karena tindakan ini dilakukan dengan niat ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membantu sesama. Ibadah lebih berfokus pada kegiatan dan kewajiban keagamaan yang telah</p>
--	---

		ditetapkan.
 <p>Gambar 4. 14 Indikator Akhlak dan Ibadah</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Di ujung hari persiapkan dirimu</p>	<p>Indikator Akhlak: “Di ujung hari persiapkan dirimu” pernyataan ini menekankan pentingnya menghadapi kematian dan hari perhitungan, yang merupakan bagian dari akhlak. Akhlak itu merupakan tingka laku, perilaku, atau katakter seseorang yang tercermin dalam tindakan dan perbuatannya.</p> <p>Indikator Ibadah: Pernyataan ini menjelaskan secara tersirat yaitu mempersiapkan diri ini biasanya melibatkan peningkatan ibadah, seperti sholat, zakat, sedekah, dan amal saleh lainnya, ini merupakan bentuk pelaksanaan ibadah sebagai persiapan menghadapi akhirat.</p>
	Jagalah hatimu	Indikator Akhlak: “Jagalah hatimu”

 <p>Gambar 4. 15 Indikator Akhlak</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>		<p>merupakan nasihat yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan hati dan niat, yang merupakan inti dari akhlak mulia dalam islam.</p>
 <p>Gambar 4. 16 Indikator Akhlak</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Janganlah bersedih</p>	<p>Indikator Akhlak: Pernyataan “Janganlah bersedih” merupakan ungkapan nasihat yang mendorong sikap positif dan mental yang kuat. Menghindari kesedihan yang berlebihan dan berusaha untuk tetap tegar merupakan bagian dari akhlak yang baik.</p>
 <p>Gambar 4. 17 Indikator Akhlak</p>	<p>Karna semua masalah ini harus dihadapi</p>	<p>Indikator Akhlak: “Karna semua masalah ini harus dihadapi” pernyataan ini menekankan pentingnya ketabahan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan hidup. Ini merupakan bagian</p>

<p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>		<p>penting dari akhlak mulia dalam islam. Meskipun menghadapi masalah juga terkait dengan aqidah (kepercayaan akan rencana tuhan), dan muamalah (cara berinteraksi dalam menghadapi masalah), fokus utama dari pernyataan ini adalah pada sikap dan perilaku seseorang dalam menghadapi kesulitan.</p>
 <p>Gambar 4. 18 Indikator Ibadah</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Iklasnya hidupmu</p>	<p>Indikator Ibadah: “Iklasnya hidupmu” Iklas merupakan kunci diterimanya amal ibadah. Segala amal perbuatan, termasuk ibadah mahdhah (ibadah ritual seperti sholat, puasa) dan ibadah ghairu mahdhah (amal saleh), hanya akan diterima Allah SWT jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT semata. Oleh karena itu, ikhlas merupakan inti dari ibadah yang sejati.</p>
	<p>Amal ibadahmu</p>	<p>Indikator Ibadah: “Amal</p>

 <p>Gambar 4. 19 Indikator Ibadah</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>		<p>ibadahmu” termasuk kepada ibadah. Merujuk pada segala bentuk perbuatan baik yang dilakukan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT, baik itu ibadah mahdhah (seperti, sholat, puasa, zakat) maupun ibadah ghairu mahdhah (seperti berbuat baik kepada sesama dan lain-lain).</p>
 <p>Gambar 4. 20 Indikator Akhlak dan Aqidah</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Baik dan burukmu, Tuhan yang tau</p>	<p>Indikator Akhlak: “Baik dan burukmu” merupakan bagian dari akhlak ini merujuk pada keseluruhan perilaku, tindakan, dan karakter seseorang yang mencerminkan moralitas dan kualitas batinnya. Baik dan burukmu adalah penilaian terhadap tindakan dan perilaku seseorang berdasarkan standar moral dan nilai-nilai agama atau etika.</p> <p>Indikator Aqidah: “Tuhan yang tau” termasuk kepada bagian aqidah . ini merujuk pada keyakinan akan</p>

		pengetahuan Allah SWT yang maha luas dan meliputi segala, baik yang tampak maupun yang terdembunyi. Ini merupakan bagian fundamental dari kepercayaan dalam agama islam.
--	--	--

b. Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Lirik Baik dan Burukmu

Lirik ke 1 (Durasi Ke 0.28 Detik)

Tabel 4. 5 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 1

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 21 Lirik 1</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	Hidup tak kan mungkin terulang kembali	Pada awal pemutan video ini dimulai dengan petikan gitar yang menghasilkan instrumen lembut dan iringi dengan seorang drummer memainkan stick drum ditangannya. Dan juga menampilkan raut wajah datar dari setiap personil, tundukan kepala dari beberapa personil

Denotasi

Pada bagian lirik, Setelah individu menjalani kehidupannya dan pergi dari dunia ini, pengalaman itu tidak dapat terulang. Ini adalah

kebenaran biologis bahwa manusia hanya memiliki satu kesempatan untuk hidup. Bunyi gitar yang dimainkan dengan lembut, menghasilkan nada-nada yang halus dan merdu, ini adalah deskripsi faktual dari suara yang terdengar. Seseorang drummer memainkan drum dengan menggunakan stik drum di tanganya, ini adalah deskripsi literal dari aksi yang terjadi. Ekspresi wajah para personel band tampak datar, tanpa emosi yang terlihat jelas. Ini adalah deskripsi objektif dari ekspresi wajah mereka. Beberapa personel menundukkan kepala, ini merupakan deskripsi fisik dari Gerakan tubuh mereka.

Konotasi

Kalimat "Hidup tak kan mungkin terulang kembali" punya arti konotatif yang menyampaikan pesan penting mengenai penghargaan terhadap waktu dan setiap momen dalam hidup. Ungkapan ini menunjukkan bahwa kehidupan hanya berlangsung sekali, sehingga kita perlu mengalaminya dengan kesadaran penuh, tidak mengabaikan peluang, dan belajar dari pengalaman lama tanpa terjebak dalam penyesalan. Kalimat ini biasanya berfungsi sebagai pengingat agar kita lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan, lebih menghargai orang-orang di sekitar kita, dan lebih berani dalam mencari makna sesungguhnya dalam kehidupan. Kehalusan petikan gitar menciptakan suasana yang tenang, damai, bahkan bisa dibilang flashback atau introspektif, suasana ini menandakan suasana ketidakberdayaan, introspeksi, atau kesedihan yang mendalam. Dan diringi dengan drummer yang memainkan stick drum nya ditangan selaras dengan perikan gitar yang lembut, ekspresih wajah yang datar dapat ditafsirkan dengan berbagai cara. Mungkin mereka ingin memancarkan kesan tenang, misterius, atau bahkan apatis. Atau mereka berusaha menekankan pada aspek musik itu sendiri sehingga tidak ada yang mengalihkan pandangan atau perhatian dari musik. Menundukkan kepala juga bisa diartikan sebagai rasa hormat, kerendahan hati, bahkan juga kepasrahan.

Lirik ke 2 (Durasi 0,35 Detik).

Tabel 4. 6 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 2

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 22 lirik 2 Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	Tak ada yang abadi	Pada bagian ini masi menggunakan intrumen seperti dibagian awal dimana bunyi yang dihasilkan dari petikan gitar dan juga pada bagian ini menampilkan seorang gitaris yang deradegan memegang dagunya sambil menundukkan kepalanya.

Denotasi

Lirik "Tak ada yang abadi" jika ditafsirkan secara langsung berarti tidak ada yang dapat bertahan selamanya di dunia ini. Semua hal, baik makhluk hidup maupun benda mati, pada akhirnya akan mengalami perubahan, kerusakan, atau pun kepunahan seiring berjalannya waktu. Pada bagian ini musik yang dimainkan adalah petikan gitar yang menciptakan mada lembut, dan seseorang pemain gitar terlihat sedang memegang dagunya, ini merupakan gambaran nyata dari apa yang terlihat dan terdengar tanpa adanya makna tambahan, apa yang tampak dan terdengar adalah apa yang dimaksudkan.

Konotasi

Dari sudut pandang konotasi, lirik ini mengisyaratkan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan, kebahagiaan, kesedihan, cinta, kekuasaan, penderitaan, bahkan hidupitu sendiri tidak ada yang permanen. Ungkapan ini sering digunakan untuk menyampaikan pesan kebijaksanaan bahwa perubahan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan, sehingga kita tidak terlalu terikat pada hal-hal duniawi dan lebih siap menghadapi kehilangan, perpisahan, atau akhir dari suatu fase kehidupan. Pada adegan ini dapat ditafsirkan sebagai cerminan perasaan yang mendalam, seperti mendalami pikiran sebagai cerminan perasaan yang mendalam, seperti mendalami pikiran, kesedihan, keheningan batin, atau perenungan. Melodi lembut dari petikan gitar sering kali dihubungkan dengan suasana yang melankolis atau emosional. Selain itu, tindakan gitaris yang memegang dagu dan menundukkan mungkin melambangkan kekecewaan, keletihan, pemikiran mendalam atau kehampahan batin. Kombinasi antara elemen visual dan suara ini umumnya digunakan untk menciptakan suasana yang tenang, sedih atau reflektif dalam video klip.

Lirik ke 3 (Durasi 0.42 Detik)

Tabel 4. 7 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 3

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 23 Lirik 3 Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Waktu kan menjemput kita kembali</p>	<p>Musik pada bagian ini masi menggunakan bunyian dari petikan gitar dimana menghasilkan instremen yang lembut. Dan juga menampilkan salah satu personil seperti termenung dan menundukkan</p>

		kepalanya.
--	--	------------

Denotasi

Secara denotasi, lirik ini menyampaikan bahwa waktu akan datang dan menjemput kita kembali. Secara harfiah, ini dapat diartikan bahwa pada suatu saat, waktu akan membawah kita kembali ke titik, tempat, atau kondisi tertentu. Namun dari segi makna langsung, frasa ini menjadi kurang umum secara harfiah, sebab “waktu” Bbukanlah sesuatu yang bisa “menjemput” dalam pengertian sesungguhnya. Oleh karena itu, denotasinya terasa terbatas dan dapat dianggap sebagai suatu ekspresi puitis yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pengertian harfiah. Pada bagian ini musik yang digunakan berasal dari petikan gitar yang menghasilkan nada lembut serta menunjukkan salah satu personil yang termenung dan menundukkan kepala. Ini adalah penjelasan langsung mengenai apa yang dapat didengar dan dilihat tanpa interpretasi tambahan.

Konotasi

Secara konotasi, lirik ini memiliki makna simbolis yang mendalam, yaitu pada akhirnya manusia tidak dapat terpisah dari perjalanan waktu dan takdir yang telah ditentukan. Ungkapan ini menunjukkan bahwa setiap individu pada akhirnya akan kembali kepada asalnya, baik dalam konteks menghadapi kematian, menyelesaikan perjalanan hidup, atau kembali kepada sang pencipta. Lirik ini mencerminkan sikap menerima, pemahaman tentang kefanaan, serta refleksi terhadap siklus kehidupan yang tak terhindarkan. Selanjutnya suasana ini mengisyaratkan makna emosional yang lebih dalam, yaitu perasaan sedih, refleksi, atau keheningan seseorang dalam menghadapi keadaan tertentu, petikan gitar yang lembut seringkali diasosiasikan dengan rasa damai, atau pemikiran mendalam, sedangkan ekspresi fisik personil yang termenung dan menunduk merefleksikan keadaan dalam keheningan emosional yang penuh arti, gabungan elemen

audio dan visual ini mencerminkan kesan suasana hati yang mendalam dan reflektif.

Lirik ke 4 (Durasi 0.50 Detik)

Tabel 4. 8 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 4

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 24 Lirik 4</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Diujung hari persiapkan dirimu</p>	<p>Musik pada bagian ini masih berasal dari petikan gitar. Dan pada bagian ini menampilkan vokalis band yang sedang bernyanyi dan menggerakkan kedua tangannya seperti menunjuk kearah atas dan juga diiringi dengan mengangkat kepalanya keatas dan setelah itu menggenggam tangannya.</p>

Denotasi

Dalam arti denotasi, kalimat ini menyampaikan bahwa seseorang diminta untuk bersiap menjelang malam, yang merupakan waktu ketika siang berakhir atau setelah aktivitas selesai. Ini adalah pernyataan langsung yang mengajak seseorang untuk bersiap menghadapi sesuatu saat hari mulai berakhir. Pada bagian ini memberikan gambaran langsung tentang musik yang terdengar adalah hasil dari petikan gitar, yang menciptakan suasana alat musik yang lembut. Dalam hal visual, kita melihat vokalis band yang

bernyanyi, menengadah, menggerakkan kedua tangan seolah-olah menunjuk ke atas, dan kemudian menggenggam tangannya. Ini adalah deskripsi yang konkret baik dari segi fisik maupun musikal, yang dapat dilihat dan didengar dengan jelas.


Konotasi

Dari segi konotasi, kalimat ini mengandung makna simbolis atau kiasan yang menunjukkan bahwa setiap kehidupan pasti akan berakhir, dan setiap individu harus siap menghadapi akhir tersebut. Hal ini bisa mencakup kematian, perpisahan, atau perubahan besar dalam hidup. Frasa "akhir hari" di sini bisa diartikan sebagai fase penutupan dalam perjalanan hidup, sementara "siapkan dirimu" adalah ajakan untuk mempersiapkan diri secara mental, spiritual, maupun emosional dalam menghadapi hal-hal yang tak terhindarkan. Ungkapan ini sering digunakan sebagai refleksi atau pengingat agar seseorang memahami hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. adegan ini memberikan nuansa emosional dan simbolik. Petikan gitar yang lembut menciptakan suasana yang khusyuk, penuh pengharapan, atau spiritual. Gerakan vokalis yang menunjuk ke atas dan menengadah dapat diinterpretasikan sebagai simbol dari penyerahan, doa, atau harapan kepada entitas yang lebih tinggi, seperti Tuhan, alam semesta, atau kekuatan yang tak terlihat. Genggaman tangan yang dilakukan setelah itu mencerminkan tekad, kekuatan internal, atau ledakan emosi yang mendalam. Secara keseluruhan, adegan ini memberikan kesan emosional yang mendalam, menyampaikan pesan mengenai pengharapan, pencarian makna, atau penyerahan diri dalam momen yang penting atau reflektif.

Lirik ke 5 (Durasi 1.00 Detik)

Tabel 4. 9 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 5

Visual	Lirik	Musik
	Apa arti hidupmu di dunia ini	Pada bagian ini musik yang didengarkan masih petikan

		<p>gitar. Dan pada video klip ini menampilkan dua orang yang sedang di dalam mobil dengan menggunakan pakaian hitam dan mereka saling bertatapan dengan tatapan sinis dan kemudian salah satu di antara mereka memakai topi dari jaketnya dan dia keluar dari mobil tersebut.</p>
<p>Gambar 4. 25 Lirik 5</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>		

Denotasi

Secara denotatif, lirik ini berfungsi sebagai pertanyaan langsung yang meminta klarifikasi mengenai arti atau tujuan hidup seseorang di dunia ini. Pertanyaan ini bersifat jelas, tanpa ada maksud tersembunyi, dan mendorong individu untuk menguraikan apa yang membuat keberadaannya berarti, alasan, atau tujuan hidupnya dalam realitas sehari-hari. selanjutnya ini menggambarkan adegan secara langsung dan nyata. Musik yang terdengar masih berupa petikan gitar, menunjukkan suasana yang lembut atau tenang. Visual dalam video klip memperlihatkan dua orang berada di dalam mobil, memakai pakaian hitam, dan saling menatap dengan ekspresi sinis. Salah satu dari mereka kemudian memakai topi dari jaketnya dan keluar dari mobil. Semua yang dijelaskan adalah hal-hal yang bisa diamati secara fisik tanpa tafsir simbolik.

Konotasi

Dari sudut pandang konotatif, kalimat ini menyimpan makna yang lebih mendalam dan reflektif. Pertanyaan ini mengajak untuk merenungkan mengenai eksistensi, tujuan hidup, kontribusi terhadap orang lain serta hubungan dengan Tuhan. Ini juga dapat diartikan sebagai motivasi untuk

menilai perjalanan hidup, apakah telah diisi dengan makna dan nilai, atau hanya dilewati begitu saja. Dalam konteks spiritual, filosofis, atau emosional, lirik ini dapat menyinggung perasaan kosong, pencarian makna sejati, atau krisis identitas. adegan ini menyiratkan konflik emosional atau ketegangan hubungan antar dua tokoh. Petikan gitar yang lembut bisa memberi kesan tekanan batin, ketegangan yang sunyi, atau rasa dingin emosional. Pakaian hitam yang dikenakan kedua tokoh dapat dimaknai sebagai simbol kesuraman, misteri, atau duka. Tatapan sinis menunjukkan adanya ketidaksukaan, kekecewaan, atau konflik tersembunyi, sementara tindakan salah satu dari mereka memakai topi dan keluar dari mobil mengisyaratkan keputusan untuk pergi, menghindar, atau mengakhiri hubungan atau percakapan. Secara keseluruhan, adegan ini menggambarkan perpisahan dingin yang emosional, penuh ketegangan, namun disampaikan secara diam-diam dan simbolis.

Lirik ke 6 (Durasi 1.14 Detik)

Tabel 4. 10 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 6

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 26 Lirik 6</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Memberi tanpa berharap untuk kembali</p>	<p>Bagian ini masih menggunakan petikan gitar sebagai musik pengiringnya dan pada video klip ini menampilkan seorang yang sedang berjalan dan melihat motor yang sedang terparkir di bahu jalan</p>

Denotasi

Secara denotatif, kalimat ini berarti seseorang memberikan sesuatu (bisa berupa barang, bantuan, atau kebaikan) tanpa mengharapkan imbalan atau balasan dari orang yang menerima. Ini adalah pernyataan langsung yang menggambarkan tindakan memberi secara sukarela dan tanpa pamrih. Dan menggambarkan bahwa dalam bagian video klip tersebut, musik pengiringnya berasal dari petikan gitar, dan secara visual terlihat seorang individu sedang berjalan dan memperhatikan sebuah motor yang terparkir di tepi jalan. Ini adalah deskripsi langsung atas apa yang terdengar dan terlihat dalam video.


Konotasi

Secara konotatif, kalimat ini menyiratkan nilai moral dan spiritual tentang keikhlasan. "Memberi tanpa berharap untuk kembali" melambangkan ketulusan hati, kebaikan sejati, dan cinta yang tidak bersyarat. Ini adalah bentuk pengorbanan atau kemurahan hati yang tidak mengharapkan pujian, imbalan, atau balasan. Kalimat ini sering digunakan dalam konteks motivasi, nilai kemanusiaan, ajaran agama, atau ungkapan kasih sayang yang tulus. petikan gitar yang digunakan sebagai musik pengiring memberikan kesan suasana tenang, kontemplatif, atau emosional. Adegan seseorang yang berjalan dan melihat motor yang terparkir bisa dimaknai sebagai simbol dari pencarian, kenangan, atau momen reflektif. Motor yang terparkir di bahu jalan bisa melambangkan masa lalu, perhentian sementara, atau sesuatu yang pernah dimiliki atau ditinggalkan. Secara keseluruhan, adegan ini menyiratkan suasana sepi dan pribadi, seolah tokoh sedang menghadapi kenangan, kehilangan, atau fase kehidupan yang sedang direnungkan.

Lirik ke 7 (Durasi 1.23 Detik)

Tabel 4. 11 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 7

Visual	Lirik	Musik

 <p>Gambar 4. 27 Lirik 7</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Diujung hari persiapkan dirimu</p>	<p>Pada bagian ini musik yang digunakan masih dari petikan gitar, dan pada video ini menampilkan segerombolan orang bertato dan seperti preman yang berkumpul di ruangan gelap dan berasap dan menampilkan gambar langkah kaki</p>
--	---------------------------------------	--

Denotasi

Dalam arti denotasi, kalimat ini menyampaikan bahwa seseorang diminta untuk bersiap menjelang malam, yang merupakan waktu ketika siang berakhir atau setelah aktivitas selesai. Ini adalah pernyataan langsung yang mengajak seseorang untuk bersiap menghadapi sesuatu saat hari mulai berakhir. Adegan ini menyajikan suara petikan gitar sebagai elemen musik, yang merupakan bunyi nyata dari senar gitar yang dimainkan. Visual memperlihatkan sekelompok individu bertato yang tampil seperti preman, berkumpul di ruangan gelap dan penuh asap. Selain itu, terdapat pula gambar jejak langkah, yang mewakili pergerakan atau tanda kaki seseorang secara langsung.

Konotasi

Dari segi konotasi, kalimat ini mengandung makna simbolis atau kiasan yang menunjukkan bahwa setiap kehidupan pasti akan berakhir, dan setiap individu harus siap menghadapi akhir tersebut. Hal ini bisa mencakup kematian, perpisahan, atau perubahan besar dalam hidup. Frasa "akhir hari" di sini bisa diartikan sebagai fase penutupan dalam perjalanan hidup, sementara "siapkan dirimu" adalah ajakan untuk mempersiapkan diri secara

mental, spiritual, maupun emosional dalam menghadapi hal-hal yang tak terhindarkan. Ungkapan ini sering digunakan sebagai refleksi atau pengingat agar seseorang memahami hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Suara gitar menciptakan atmosfer yang tenang tetapi menambah nuansa misterius, menunjukkan bahwa sesuatu yang signifikan atau penuh ketegangan mungkin akan terjadi. Kehadiran orang-orang bertato dengan penampilan preman bisa diasosiasikan dengan kekerasan, pemberontakan, atau kelompok-kelompok yang diluar tatanan sosial. Ruangan yang gelap dan berasap menambahkan ketegangan dan kesan rahasia, seolah mencerminkan dunia gelap atau kegiatan tersembunyi. Sementara itu, gambar jejak langkah bisa menyiratkan symbol dari perjalanan, pencarian atau mendekatnya suatu kejadian yang penting.

Lirik ke 8 (Durasi 1.33 Detik)

Tabel 4. 12 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 8

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 28 Lirik 8</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Jagalah hatimu</p>	<p>pada bagian ini masi menggunakan petikan gitar saja sebagai musik pendukung pada lirik ini, dan drummer masi memainkan stick drum di tangannya. Dan vokalis band ini mengangkat tangan nya ke atas dan nada surah lumayan di tinggikan dari nada biasanya, seperti nada penekanan.</p>

Denotasi

Dalam arti harfiah, “jagalah hatimu” berarti merawat organ hati yang terletak di dalam tubuh manusia. Secara langsung, ini berhubungan dengan tindakan menjaga atau melindungi hati secara fisik guna mempertahankan kesehatannya. Ada bagian ini, musik yang terdengar masih berupa petikan gitar, yang merupakan suara yang dihasilkan dengan memetik senar gitar. Drummer terlihat belum memainkan alat drum, hanya memainkan stik drum di tangannya, yang secara harfiah berarti dia memainkan stik tanpa mengenai permukaan drum. Vokalis band mengangkat tangannya ke atas dan menyanyikan lirik dengan nada yang lebih tinggi dari biasanya, yang menunjukkan adanya perubahan dalam warna suara atau volume.

Konotasi

“Jagalah hatimu” memiliki dimensi yang lebih dalam dan bersifat emosional. Ungkapan ini sering digunakan untuk mengingatkan seseorang agar berhati-hati dengan perasaannya, menjaga niat yang murni, tidak terjebak dalam emosi negatif, serta bersikap setia dan tulus. Dalam konteks spiritual atau rohani, ini dapat diartikan sebagai menjaga hati dari perbuatan dosa, rasa iri, kebencian, atau segala hal yang menjauhkan seseorang dari kebaikan dan kebenaran. Ini juga berarti melindungi diri dari rasa sakit hati atau menjadi terlalu terbuka kepada orang yang belum dapat dipercaya. Hati yang suci dianggap sebagai fondasi bagi kehidupan yang baik dan benar. Dalam Islam, menjaga hati merupakan bentuk ketaatan dan cara untuk memelihara hubungan yang baik dengan Tuhan. Secara simbolis, petikan gitar memberikan nuansa emosional yang lembut atau menegangkan, seolah menjadi latar untuk momen yang sakral atau penuh makna. Drummer yang hanya memainkan stik di tangannya bisa menandakan ketegangan yang tertahan, seakan-akan sebuah ledakan musik sedang dipersiapkan. Ini menciptakan efek dramatis dan membangun antisipasi. Sementara itu, vokalis yang mengangkat tangan ke atas dengan nada yang ditinggikan memberi kesan penegasan atau seruan emosional yang kuat mungkin tentang harapan, keyakinan, atau permohonan. Gerakan tangan itu bisa

dikonotasikan sebagai simbol penyerahan diri, kekuatan spiritual, atau ajakan untuk bersatu dalam emosi atau makna dari lagu tersebut.

Lirik ke 9 (Durasi 1.38 Detik)

Tabel 4. 13 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 9

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 29 Lirik 9</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Janganlah bersedih</p>	<p>Pada bagian ini musik masi terdengn petikan gitar diiri dengan tingginya nada suara pada lirik ini dan memainkan tanganya dan setelah itu dia membuat kepadalan pada tangannya dan setelah itu memegang dadanya.</p>

Denotasi

Secara harfiah, "*Janganlah bersedih*" berarti sebuah ajakan atau perintah untuk tidak merasakan kesedihan. Kalimat ini secara langsung menyampaikan bahwa seseorang sebaiknya tidak merasa sedih dalam situasi tertentu. Pada bagian ini, musik yang terdengar masih berupa petikan gitar, yaitu bunyi yang dihasilkan dengan memetik senar gitar. Vokalis menyanyikan lirik dengan nada yang lebih tinggi dari sebelumnya, menunjukkan peningkatan nada suara. Ia juga melakukan gerakan tangan mulai dari memainkan tangannya, kemudian mengepalkannya, dan akhirnya meletakkan tangan tersebut di dadanya. Semua ini adalah tindakan fisik yang dapat dilihat dan diamati secara langsung.

Konotasi

Secara kiasan, "*Janganlah bersedih*" mengandung makna penghiburan, dukungan emosional, dan dorongan untuk tetap kuat menghadapi keadaan sulit. Ungkapan ini bisa menyiratkan harapan, penguatan spiritual, atau kasih sayang dari seseorang yang peduli. Dalam konteks rohani, frasa ini juga sering dipakai untuk menenangkan hati dan mengingatkan bahwa ada harapan, pertolongan Tuhan, atau hikmah di balik ujian. Ia menjadi simbol empati dan harapan bahwa kesedihan itu sementara dan akan digantikan oleh kebahagiaan. petikan gitar dengan nada vokal yang meninggi menggambarkan intensitas emosi yang semakin kuat bisa berupa harapan, kesedihan mendalam, atau seruan yang penuh makna. Gerakan tangan yang dimainkan mencerminkan ekspresi batin yang tidak terucap, mungkin sebagai bentuk kegelisahan atau dorongan emosional. Kepalan tangan mengandung konotasi kekuatan, tekad, atau semangat yang tertahan. Saat tangan kemudian diletakkan di dada, itu menyimbolkan kejujuran, ketulusan, dan kedalaman perasaan seakan menyampaikan bahwa apa yang dinyanyikan berasal langsung dari hati. Keseluruhan gerakan ini memperkuat kesan bahwa momen ini sangat emosional dan penuh makna personal atau spiritual.

Lirik ke 10 (Durasi 1.45 Detik)

Tabel 4. 14 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 10

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 30 Lirik 10</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction.</p>	<p>Karna semua masalah ini harus dihadapi</p>	<p>Pada bagian ini musik yang dominan terdengar petikan gitar dan kemudian memperlihatkan salah satu personil yang seperti termenung</p>

Youtube.		sambil menutup matanyadan merendahkan pandangannya. Setelah itu vokalis juga memainkan tangannya mengangkat kedua tangannya sejajar dada.
----------	--	---

Denotasi

Secara harfiah, lirik ini berarti bahwa segala persoalan atau kesulitan yang sedang terjadi tidak bisa dihindari dan harus dihadapi atau diselesaikan secara langsung. Ini menyampaikan pernyataan bahwa lari dari masalah bukanlah pilihan. Pada bagian ini, musik yang terdengar masih didominasi oleh petikan gitar, yaitu bunyi senar yang dipetik secara perlahan atau teratur. Salah satu personil band terlihat termenung sambil menutup matanya dan menundukkan pandangan ke bawah sebuah tindakan yang secara literal menunjukkan sikap diam dan introspektif. Vokalis kemudian memainkan tangannya dan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan dada, yang secara fisik merupakan gerakan tubuh yang dapat diamati secara langsung.

Konotasi

Lirik ini mengandung makna kekuatan, keberanian, dan penerimaan. Ini menyiratkan bahwa seseorang sedang berusaha tabah dan berani dalam menghadapi ujian atau tantangan hidup. Ungkapan ini juga mencerminkan sikap realistis dan tanggung jawab bahwa lari dari masalah bukanlah pilihan, dan justru dengan menghadapi masalah, seseorang bisa tumbuh, belajar, dan menjadi lebih kuat. Secara emosional, kalimat ini bisa menjadi penguat diri atau motivasi bagi orang yang sedang berada dalam situasi sulit. petikan gitar menciptakan suasana hening, reflektif, dan emosional mengiringi momen yang penuh perasaan. Personil yang termenung dengan

mata tertutup dan pandangan tertunduk memberi kesan sedang merenung dalam, menahan emosi, atau merasakan kesedihan atau beban yang mendalam. Itu bisa menyiratkan perasaan menyesal, pasrah, atau berdoa dalam diam. Gerakan vokalis yang mengangkat kedua tangan sejajar dada dapat dimaknai sebagai ekspresi penyerahan diri, permohonan, atau pengakuan. Dalam konteks spiritual atau emosional, ini bisa mencerminkan kerendahan hati, pencarian pengampunan, atau kekuatan yang datang dari dalam diri. Keseluruhan adegan mengandung makna pengendapan emosi dan kejujuran batin.

Lirik ke 11 (Durasi 2.01 Detik)

Tabel 4. 15 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 11

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 31 Lirik 11</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Iklasnya hidupmu</p>	<p>Pada bagian ini perikan gitar masi menjadi musik yang doniman terdengar. Dan pada bagian ini menampakkan seseorang didalam mobil dan sedang seperti menunggu orang kemudian melihat jam yang terpasang ditangannya</p>

Denotasi

Secara harfiah, "*Iklasnya hidupmu*" berarti hidup seseorang yang dijalani dengan penuh keikhlasan. Kata *ikhlas* merujuk pada sikap menerima sesuatu dengan tulus tanpa pamrih atau keluhan, dan *hidupmu* menunjukkan kehidupan seseorang secara keseluruhan. Pada bagian ini, musik yang terdengar masih didominasi oleh petikan gitar, yaitu suara yang dihasilkan dari senar gitar yang dipetik. Visual menunjukkan seseorang


berada di dalam mobil, tampak seperti sedang menunggu seseorang. Orang itu kemudian melihat jam tangan yang dikenakannya, yang secara harfiah berarti ia sedang mengecek waktu.

Konotasi

"*Ikhlasnya hidupmu*" menggambarkan kehidupan yang dijalani dengan hati yang lapang, tanpa mengeluh, tanpa dendam, dan tanpa berharap balasan dari kebaikan yang dilakukan. Frasa ini menyiratkan ketenangan batin, kebijaksanaan, dan kematangan emosional dalam menerima takdir, cobaan, maupun keberhasilan. Dalam konteks spiritual atau religius, ini juga dapat mencerminkan kehidupan yang dekat dengan Tuhan, di mana seseorang menyerahkan segalanya kepada kehendak-Nya dengan penuh kepercayaan dan kesabaran. Ungkapan ini bisa menjadi bentuk pujian atau perenungan tentang betapa damainya seseorang yang hidup dalam keikhlasan sejati. petikan gitar yang terus mengalun menambah kesan suasana yang tenang, melankolis, atau penuh harap. Sosok di dalam mobil yang terlihat menunggu menggambarkan perasaan penantian bisa berupa harapan, kecemasan, atau bahkan kekecewaan. Ketika ia melihat jam di tangannya, itu memberi konotasi tentang waktu yang terus berjalan, rasa tidak sabar, atau keraguan terhadap janji yang belum ditepati. Seluruh adegan ini menciptakan nuansa reflektif dan emosional, menggambarkan perasaan seseorang yang berada dalam ketidakpastian menunggu sesuatu yang penting, namun belum pasti kapan akan tiba.

Lirik ke 12 (Durasi 2.08 Detik)

Tabel 4. 16 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 12

Visual	Lirik	Musik
	Amal ibadahmu	pada bagian ini music petikan gitar mengiringi lirik ini dan memperlihatkan

<p>Gambar 4. 32 lirik 12</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>		<p>seseorang sedang mendekati motor yang terparkir di bahu jalan dan orang tersebut melirik motor tersebut dan melihat ke kiri dan ke kanan atau kesekitar motor tersebut.</p>
---	--	--

Denotasi

Secara harfiah, "*Amal ibadahmu*" berarti segala perbuatan baik dan ibadah (seperti salat, puasa, zakat, membaca kitab suci, dll.) yang kamu lakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. *Amal* merujuk pada perbuatan baik, sedangkan *ibadah* berarti aktivitas yang ditujukan kepada Tuhan dalam bentuk ritual keagamaan. Pada bagian ini, musik yang terdengar masih berupa petikan gitar, yaitu suara yang dihasilkan dari senar gitar yang dipetik. Dalam visual, tampak seseorang berjalan mendekati sebuah motor yang terparkir di bahu jalan. Orang tersebut kemudian melirik ke arah motor dan melihat ke kiri dan ke kanan (atau sekitar lokasi motor tersebut), yang secara harfiah menggambarkan tindakan mengamati lingkungan sekitar dengan waspada.


Konotasi

"*Amal ibadahmu*" mencerminkan kualitas spiritual dan keikhlasan seseorang dalam menjalani hidup. Frasa ini sering digunakan untuk menggambarkan nilai moral, kesucian niat, serta kedekatan seseorang kepada Tuhan. Dalam konteks kehidupan atau kematian, ungkapan ini sering menjadi pengingat bahwa yang akan "dibawa" oleh seseorang bukanlah harta atau jabatan, melainkan amal ibadahnya. Secara emosional dan spiritual, frasa ini bisa menyentuh kesadaran seseorang untuk memperbaiki diri, menjalani hidup dengan lebih tulus, dan menanamkan

nilai-nilai kebaikan yang abadi. petikan gitar menghadirkan suasana yang tegang, tenang, atau penuh kehati-hatian. Gerakan orang yang mendekati motor dan melirik ke sekitar memberi kesan ada niat atau maksud tertentu yang belum jelas bisa mencerminkan rasa curiga, kewaspadaan, atau bahkan niat tersembunyi. Bisa juga menggambarkan situasi batin yang gelisah, seperti seseorang yang hendak mengambil keputusan penting namun diliputi keraguan atau ketakutan akan konsekuensi. Aksi melirik kiri dan kanan memberi konotasi kehati-hatian, ketidakpastian, atau ketegangan, yang memperkuat suasana emosional dari adegan tersebut.

Lirik ke 13 (Durasi 2.12 Detik)

Tabel 4. 17 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 13

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 33 Lirik 13</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Baik dan burukmu, tuhan yang tau</p>	<p>Pada bagian awal dari lirik ini musik masi menggunakan petikan gitar dan memperlihatkan vokalis memainkan tangannya membuat seperti gumpalan dan sejajar sengan dada diiringi dengan pandanganya yang keatas. Dan disisi lain memperlihatkan segerombolan preman yang berjalan dan salah satu dari preman tersebut mengepal tangannya dan meninju</p>

		telapak sendiri.	tangannya
--	--	---------------------	-----------

Denotasi

Secara harfiah, kalimat ini berarti bahwa segala hal baik dan buruk yang ada pada dirimu hanya diketahui oleh Tuhan. Ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap kebaikan atau keburukan seseorang bukanlah milik manusia, melainkan hanya Tuhan yang benar-benar tahu secara utuh. Pada bagian awal lirik ini, musik masih diiringi oleh petikan gitar suara dari senar gitar yang dipetik secara halus atau perlahan. Vokalis tampak memainkan tangannya hingga membentuk gumpalan, lalu mengangkatnya sejajar dengan dadanya, sambil menatap ke atas. Di sisi lain, ditampilkan sekelompok pria bertato atau berpenampilan seperti preman yang sedang berjalan. Salah satu dari mereka mengepalkan tangan dan meninju telapak tangannya sendiri. Semua ini adalah tindakan yang terlihat jelas dan nyata secara visual.

Konotasi

Lirik ini mengandung makna kerendahan hati dan pengakuan bahwa manusia tidak sempurna dan tidak berhak menghakimi satu sama lain. Ungkapan ini bisa menjadi bentuk penghiburan atau pembelaan diri terhadap penilaian orang lain bahwa meskipun seseorang dinilai buruk oleh manusia, bisa jadi di mata Tuhan ia tetap berharga. Ini juga bisa menjadi peringatan untuk tidak cepat menilai orang lain, karena yang tampak di luar tidak selalu mencerminkan isi hati dan niat sesungguhnya. Kalimat ini menyiratkan bahwa kejujuran dan niat baik akan tetap dihargai oleh Tuhan, walau tak selalu dimengerti oleh manusia. Secara simbolis, petikan gitar menciptakan suasana emosional, mencekam, atau penuh ketegangan batin. Gerakan vokalis yang menggumpalkan tangan di depan dada sambil menatap ke atas dapat dimaknai sebagai simbol perlawanan batin, doa, harapan, atau pencarian kekuatan dari sesuatu yang lebih tinggi (Tuhan atau

keyakinan). Ini menunjukkan ekspresi emosional yang kuat, seperti memohon atau menyampaikan tekad. Sementara itu, gerombolan preman melambangkan ancaman, tekanan sosial, atau kekerasan. Aksi salah satu dari mereka yang meninju telapak tangannya sendiri memberi kesan intimidasi, amarah yang siap meledak, atau dominasi kekuatan fisik. Secara konotatif, ini menciptakan kontras antara sisi spiritual (vokalis) dan sisi agresif (preman), seolah menggambarkan pertarungan antara kekuatan batin dan kekuatan duniawi, antara harapan dan ancaman.

Lirik ke 14 (Durasi 2. 20 Detik) Reff

Tabel 4. 18 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 14

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 34 Lirik 14</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Jangalah hatimu Jangalah bersedih Karna semua masalah ini harus dihadapi Iklasnya hidupmu Amal ibadahmu Baik dan burukmu tuhan yang tau (Reff)</p>	<p>Pada bagian ini nada dari musik itu tinggi dan dominan terdengar suara dari petikan gitar dan pukulan drumband dan tidak hanya suara musik, suara dari vokalis tersebut juga menggunakan nada tinggi dan memainkan kedua tangannya dan setelah itu vokalis tersebut seperti memeluk badannya sendiri. Dan disisi lain pada bagian video klip ini menampilkan segerombolan orang</p>

		yang berlari dan seperti ingin menuju ke suatu tempat. Dan dibagian akhir ini vokalis mengulangi Gerakan tangannya dan memegang dadanya.
--	--	--

Denotasi

Pada bagian ini, musik terdengar dengan nada tinggi, didominasi oleh suara petikan gitar dan pukulan drum band. Vokalis menyanyikan lirik dengan nada tinggi sambil memainkan kedua tangannya, lalu tampak memeluk tubuhnya sendiri. Di sisi lain, video menampilkan segerombolan orang yang berlari seolah menuju suatu tempat tertentu. Di bagian akhir, vokalis mengulangi gerakan tangan sebelumnya dan meletakkan tangannya di dada. Semua elemen ini merupakan tindakan nyata yang dapat diamati secara visual dan auditif.


Konotasi

Nada musik yang tinggi dan kuat mencerminkan puncak emosi bisa berupa semangat, kepedihan, harapan, atau kekuatan batin yang memuncak. Petikan gitar dan pukulan drum band memberi kesan campuran antara ketegangan dan kebangkitan jiwa. Gerakan vokalis yang memainkan tangan dan kemudian memeluk tubuh sendiri mencerminkan ekspresi emosional yang dalam bisa bermakna pelukan untuk diri sendiri sebagai bentuk penguatan, perlindungan, atau bahkan kesedihan dan kesendirian. Sementara itu, gerombolan orang yang berlari menggambarkan sebuah gerakan kolektif bisa melambangkan perjuangan, pelarian, pencarian makna, atau semangat bersama untuk mengejar harapan atau keluar dari tekanan. Gerakan akhir saat vokalis memegang dada mempertegas makna ketulusan, keteguhan hati, atau rasa syukur yang mendalam. Keseluruhan adegan memberi konotasi tentang perjuangan batin, pencarian kekuatan, dan

pengakuan akan rasa sakit atau kerinduan yang dialami secara personal maupun bersama-sama.

Lirik ke 15 (Durasi 4.02 Detik) Penutup

Tabel 4. 19 Analisis Denotasi dan Konotasi Lirik 15

Visual	Lirik	Musik
 <p>Gambar 4. 35 Lirik 15</p> <p>Sumber: @TrinityOptimaProduction. Youtube.</p>	<p>Sudahkah kau mengerti Apa arti hidupmu di dunia ini (Penutup)</p>	<p>pada bagian ini musik kembali ke nada rendah yaitu musik yang dihasilkan dari petikan gitar dan tidak hanya musik saja tetapi suara dari vokalis juga menggunakan nada rendah pada bagian ini vokalis bernyanyi sambil menutup matanya dan diakhir video klip ini menunjukkan seseorang yang berjalan dan membelakangi arah dari kamera hanya menampakkan punggungnya saja.</p>

Denotasi

Pada bagian ini, musik kembali menggunakan nada rendah yang dihasilkan dari petikan gitar. Vokalis juga menyanyikan lagu dengan nada rendah sambil menutup matanya, menunjukkan sikap yang tenang atau penuh perasaan. Di akhir video klip, tampak seseorang berjalan menjauh

dari kamera, sehingga hanya terlihat bagian punggungnya. Semua ini adalah tindakan nyata yang bisa dilihat dan didengar secara langsung.

Konotasi

Secara simbolis, kembalinya musik ke nada rendah menggambarkan suasana yang lebih tenang, reflektif, atau penuh penyesalan. Nada rendah dalam vokal menunjukkan penurunan emosi menuju keteduhan, keheningan batin, atau penerimaan. Tindakan vokalis yang menyanyi sambil menutup mata menyiratkan ketulusan yang mendalam, seolah-olah ia sedang menyampaikan sesuatu dari lubuk hatinya, atau merenungi makna dari apa yang ia nyanyikan. Sementara itu, visual seseorang yang berjalan menjauh dan membelakangi kamera melambangkan perpisahan, penutupan, atau akhir dari sebuah perjalanan. Ini bisa mengandung konotasi meninggalkan masa lalu, memulai lembaran baru, atau bahkan rasa kesendirian dan keterasingan. Menampakkan punggung saja juga bisa menekankan bahwa perjalanan itu bersifat pribadi dan belum tentu dipahami oleh orang lain. Adegan ini menutup video dengan nuansa kontemplatif dan emosional.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan 13 lirik pada lagu Baik dan Burukmu ini yang mengandung pesan dakwah, lirik tersebut tergolong pada tiga kategori dari lima fokus penelitian yang peneliti uji, pesan dakwah tersebut yaitu Aqidah, Ibadah dan Akhlak yang tersebar dalam tujuh pesan dakwah. Berikut adalah pesan dakwah yang ditemukan dalam lagu Baik dan Burukmu.

1. Iman kepada Allah SWT

Rukun iman tidaklah asing bagi umat Islam, karena ia merupakan fondasi utama dalam keyakinan agama ini. Yang pertama dari rukun iman adalah percaya kepada Allah Swt. Mempercayai Allah Swt adalah keyakinan yang dalam akan eksistensi-Nya, ke-Tuhan-Nya yang satu, dan sifat-sifat-Nya yang sempurna. Secara lebih mendalam, istilah “Iman” berasal dari bahasa Arab, yaitu *Aamana-yu’minu-iimaan* yang berarti

beriman. Dalam konteks ini, Memperkuat Kepercayaan Kepada Allah berarti mengakui dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT ada dengan segala sifat-Nya yang agung dan sempurna, yang kemudian diucapkan melalui lisan dan diwujudkan melalui tindakan. (Nurfadhillah, 2023)

Seseorang tidak dapat dikatakan beriman kepada Allah SWT jika hanya mengucapkannya tanpa diiringi keyakinan dalam hati serta tindakan nyata. Orang yang beriman disebut mukmin, sementara yang ingkar atau tidak percaya disebut kafir. Jika seseorang mengklaim beriman namun hatinya tidak memiliki keyakinan, orang tersebut dikenal sebagai munafik. Allah subhanhu wata'ala menyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 163

عَلَّمَهُمُ الْرَّحْمَنُ هُوَ إِلَّا لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَوَاحِدٌ إِلَهُ وَالْهُكْمُ

“Tuhan itu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tiada Tuhan selain Dia. Dia adalah Yang Maha Pemurah dan Penyayang.”

Dengan demikian, seseorang dapat disebut mukmin yang sempurna jika memenuhi ketiga unsur keimanan yang telah disebutkan. Jika seseorang meyakini keberadaan Allah dalam hati tetapi tidak mengungkapkan dengan lisan dan membuktikannya dengan tindakan, maka dia tidak dapat dianggap sebagai mukmin yang sempurna. Karena ketiga unsur keimanan tersebut adalah suatu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan. Kepercayaan kepada Allah adalah kebutuhan yang fundamental bagi setiap individu.

Allah memerintahkan manusia untuk beriman kepada-Nya, seperti yang disampaikan dalam firman yang artinya:

رَسُولِهِ عَلَى نَزَلِ الذِّكْرِ وَالْكِتَابِ ۚ وَرَسُولِهِ بِاللَّهِ آمِنُوا آمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
وَالْيَوْمِ ۚ وَرَسُولِهِ ۚ وَكُتِبَ ۚ وَمَلِكِيَّتِهِ بِاللَّهِ يَكْفُرُ وَمَنْ قَبْلُ ۚ مِنْ أَنْزَلَ الذِّكْرِ وَالْكِتَابِ
بَعِيدًا ۚ لِلْأَضْ ضَلَّ دَفَقَ الْآخِرِ

“Wahai orang-orang yang beriman. Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) serta Kitab (Al Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-

Nya, dan hari kiamat, maka sesungguhnya orang itu telah tersesat dengan sangat jauh.” (Q.S. An Nisa: 136)

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang ingkar kepada Allah akan mengalami kesesatan yang jelas. Mereka yang tersesat tidak akan menemukan kebahagiaan hidup. Dengan demikian, beriman kepada Allah sesungguhnya adalah demi kebaikan umat manusia.

Dapat disimpulkan bahwa percaya kepada Allah SWT sikap yang harus diterapkan oleh setiap muslim bahkan disetiap umat manusia. Karena dengan kita mempercayai keesaan Allah SWT kita akan mendapatkan ketenangan jiwa, ketenangan lahir dan batin dan memberikan manfaat yang luar biasa karena nikmat yang di berikan Allah SWT sangatlah berlimbah apabila kita bisa mensyukuri nikmat tersebut, pesan dakwah terkait percaya kepada Allah SWT terdapat pada lirik 1 (Hidup takkan mungkin terulang kembali), lirik 5 (Ap arti hidup di dunia ini), dan lirik 13 (baik dan burukmu, tuhan yang tau). Percaya kepada Allah SWT dikatakan sebuah pesan dakwah dikarenakan merupakan salah satu bentuk Aqidah yang merupakan kepercayaan atau keyakinan dasar dalam agama Islam, dan juga didukung oleh dalil-dalil yang telah dibahas di atas. pesan ini sangat penting di sampaikan dalam lirik lagu ini kepada pendengar, pesan dakwah percaya kepada Allah ini termasuk kepada indikator Aqidah.

2. Kematian

Kematian, menurut Al-Qur'an, adalah saat di mana ruh terlepas dari tubuh, sedangkan hidup terjadi ketika ruh bersatu dengan tubuh. Setiap individu akan merasakan perpisahan antara ruh dan jasad ketika tiba saatnya ajal menjemput. Islam memberikan pandangan yang positif mengenai kematian. Kehidupan dan kematian adalah manifestasi dari kebesaran Allah SWT. Keduanya berfungsi sebagai ujian bagi manusia, sehingga mereka bisa menggali pelajaran berharga dari keduanya dan melanjutkan perjalanan di dunia ini dengan baik, dibekali amal-amal baik yang disukainya Allah SWT. Tujuan eksistensi manusia di dunia ini adalah semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah dan menjalankan ibadah kepada-Nya. Kehidupan

dan kematian manusia bukan tanpa arti dan faedah, melainkan yang paling penting adalah untuk berhasil melalui ujian Tuhan, sehingga memperoleh status manusia bertaqwa dan mendapatkan keridhaan Allah SWT untuk masuk masuk surganya. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 2: (Miskahuddin, 2019).

الْعَفُورَ الْعَزِيزُ وَهُوَ عَمَلًا أَحْسَنُ أَيُّكُمْ لِيَبْلُوكُمْ وَالْحَيَاةَ الْمَوْتَ خَلَقَ الَّذِي

”yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.”

Jika kematian datang dan menghampiri seseorang, tidak ada satu manusia pun yang dapat menghindarinya, walaupun ia berlindung di balik jeruji besi atau dinding yang paling kokoh sekalipun. Kematian adalah suatu kepastian yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan tidak akan pernah meleset waktunya. Ia akan datang kepada setiap makhluk yang bernyawa, kapan pun dan di mana pun, tanpa memandang usia, status, atau keadaan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan hal ini dalam Surah An-Nisa ayat 78:

حَسَنَةً تُصِيبُهُمْ وَإِنْ مُشِيَدَةً بُرُوجٍ فِي كُنْتُمْ وَلَوْ الْمَوْتُ يُدْرِكُكُمْ تَكُونُوا أَيْنَمَا
مَنْ كُلُّ قُلٍّ عِنْدَكَ مِنْ هَذِهِ يَقُولُوا سَيِّئَةٌ تُصِيبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ عِنْدَ مَنْ هَذِهِ يَقُولُوا
حَدِيثًا يَفْقَهُونَ يَكَادُونَ لَا الْقَوْمَ هَؤُلَاءِ مَالِ اللَّهِ عِنْدَ

Di mana pun kamu berada, kematian akan mendatangimu, meskipun kamu berada dalam benteng yang kukuh. Jika mereka (orang-orang munafik) memperoleh suatu kebaikan, mereka berkata, “Ini dari sisi Allah” dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka berkata, “Ini dari engkau (Nabi Muhammad).” Katakanlah, “Semuanya (datang) dari sisi Allah.” Mengapa orang-orang itu hampir tidak memahami pembicaraan?

Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada tempat yang benar-benar aman dari takdir Allah, termasuk kematian. Manusia bisa saja berusaha sekuat tenaga untuk memperpanjang hidup, menjaga kesehatan, atau menghindari bahaya, tetapi jika waktu yang telah ditentukan tiba, maka

tidak ada satu pun kekuatan di bumi ini yang mampu menundanya. Oleh karena itu, sikap yang terbaik adalah senantiasa mempersiapkan diri dengan amal saleh, memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama manusia, serta menjadikan hidup ini sebagai ladang kebaikan untuk bekal di akhirat kelak. Pada dasarnya, setiap makhluk, baik itu manusia atau jin, hewan, atau entitas lainnya, akan mengalami kematian, tanpa memandang jenis kelamin, usia, keadaan kesehatan, atau lainnya. Hal ini dijelaskan dalam ayat Allah Ta'ala QS. Ali Imran: 185

عَنْ زُحْرِحَ فَمَنْ الْقِيَمَةِ يَوْمَ أُجُورِكُمْ تُوفَّقُونَ وَإِنَّمَا الْمَوْتُ ذَائِقَةُ نَفْسٍ كُلِّ
الْعُرْوَرِ مَتَاعٌ إِلَّا الدُّنْيَا الْحَيَاةُ وَمَا فَارٌّ فَقَدْ الْجَنَّةُ وَأُدْخِلَ النَّارِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.”

Kematian adalah salah satu fase dalam perjalanan hidup manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan. Manusia diciptakan dengan bentuk yang sempurna mulai dari proses konsepsi, setelah itu Tuhan mengakhiri hidupnya. Dalam pandangan Islam, kematian dipandang sebagai transisi dari kehidupan yang ada di dunia ke kehidupan di alam selanjutnya. Menurut ajaran Islam, setelah meninggal dan dimakamkan, manusia akan dibangkitkan kembali. Setiap individu akan diminta pertanggungjawaban atas semua tindakan mereka selama hidup di dunia di hadapan Tuhan di akhirat nanti. Apabila amal perbuatannya baik dan mendapatkan keridhaan dari Allah, maka ia akan menerima pahala dari-Nya. Namun, jika tindakan tersebut buruk dan dilarang oleh Allah, maka ia akan mendapatkan dosa dan hukuman dari Allah di neraka. Manusia akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat.

Dapatkan disimpulkan bahwa kematian adalah transisi dari kehidupan di dunia menuju kehidupan di akhirat, di mana jiwa terpisah dari

tubuh sebagai bentuk izin dari Allah SWT. Kematian tidak menjadi akhir segalanya, melainkan merupakan titik awal dari fase baru yang mencakup alam barzakh, perhitungan amal, dan balasan di akhirat. Dalam ajaran Islam, dipastikan bahwa setiap makhluk yang hidup pasti akan menghadapi kematian, dan setiap manusia akan diminta untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukannya di dunia ini. Oleh karenanya, kematian dianggap sebagai pengingat tentang ketidakabadian hidup dan sebagai dorongan untuk senantiasa beribadah serta melakukan kebaikan selama hidup di dunia sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan setelah kematian. Pesan dakwah yang terkait dengan kematian terdapat pada lirik 2 (Tak ada yang abadi), lirik 3 (Waktu akan menjemput kita kembali), lirik 4 (Di ujung hari persiapkan dirimu), dan lirik 7 (Di ujung hari persiapkan dirimu).

Kematian dikatakan sebuah pesan dakwah dikarenakan merupakan salah satu bentuk Aqidah yang merupakan kepercayaan atau keyakinan kita terhadap hari akhir, hari perhitungan pada alam barzakh dan keyakinan atas adanya kehidupan di akhirat, dan juga didukung oleh dalil-dalil yang telah dibahas di atas. pesan ini sangat penting di sampaikan dalam lirik lagu ini kepada pendengar agar pendengar bisa mempersiapkan pertanggungjawaban untuk di hari akhir nantinya. Pesan dakwah pada kematian ini termasuk kepada indikator Aqidah.

3. Ibadah

Ibadah, dalam pengertian bahasa, merujuk pada sikap penyerahan atau kepasrahan. Sementara itu, jika kita melihat dari sudut pandang istilah atau syara', ibadah diartikan sebagai bentuk ketaatan yang dilaksanakan sesuai dengan perintah-Nya, menundukkan diri kepada Allah SWT dengan rasa cinta yang mendalam, dan mencakup segala hal yang diridhai oleh Allah, baik itu berupa ucapan maupun tindakan yang terlihat atau tersembunyi. Istilah ibadah dalam konteks terminologi menunjukkan pengabdian seseorang kepada Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya sebagai manifestasi dari pelaksanaan tugas hidup sebagai makhluk ciptaan

Allah. Dari sisi bahasa, pengertian ibadah berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata *'abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun*. *'Abid* menunjukkan makna hamba atau budak, yaitu individu yang tidak memiliki apapun, bahkan dirinya sepenuhnya milik tuannya. Oleh karena itu, seluruh aktivitas hidup seorang hamba harus diarahkan untuk mendapatkan keridhoan tuannya dan menghindari kemurkaan-Nya. (Khotimatul Husna, 2021)

Islam merupakan salah satu agama yang dianut di Indonesia, di dalam Islam terdapat ibadah yang wajib dan yang bersifat sunnah. Pada dasarnya, ibadah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, antara lain:

- a. Ibadah hati (*qalbiah*) yaitu ketika individu merasakan ketakutan, cinta (*mahabbah*), harapan (*raja'*), kesenangan (*raghbah*), keikhlasan, serta tawakkal.
- b. Ibadah lisan dan hati (*lisaniyah wa qalbiyah*) yang diekspresikan dalam bentuk dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, ungkapan syukur, doa, dan pembacaan ayat Al-Qur'an.
- c. Ibadah yang melibatkan fisik dan hati (*badaniyah wa qalbiyah*) dilakukan melalui kegiatan seperti shalat, zakat/sedekah, haji, berjihad, serta puasa.

Dari beberapa kategori ibadah diatas peneliti membahas tiga lebih lanjut mengenai perilaku beribadah yaitu shalat, sedekah, dan puasa:

a. Sholat

Sholat berasal dari kata Arab "*ash-shalah*" (الصلاة) yang berarti doa. Secara umum, sholat mencakup makna permohonan atau pengabdian kepada Allah SWT. Secara istilah Sholat merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT yang mencakup kalimat dan tindakan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dilaksanakan dengan ketentuan dan rukun tertentu sesuai dengan pedoman syariat Islam. Sholat adalah kewajiban utama

bagi setiap Muslim dan termasuk salah satu dari rukun Islam. Allah menjelaskan kewajiban shalat dalam QS Al-Ankabut: 45

الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ وَحِيٍّ أَمْ تَلْأُ
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ وَالْمُنْكَرِ

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menegaskan betapa pentingnya pelaksanaan shalat sebagai ibadah yang secara langsung memengaruhi moralitas serta perilaku seorang Muslim. Sholat bukanlah sekadar kegiatan ritual, melainkan mengandung energi spiritual yang dapat melindungi seseorang dari tindakan tercela (*fahsyā’*) dan keburukan (kemungkaran atau dosa). Hal ini disebabkan oleh sholat yang dilaksanakan dengan penuh ketenangan dan kesempurnaan akan menumbuhkan kesadaran mengenai kehadiran Allah SWT, sehingga jiwa menjadi suci dan tingkah laku tetap terjaga. Allah juga menekankan bahwa mengingat-Nya melalui sholat merupakan hal yang sangat mulia, karena menjadi sumber kedamaian, bimbingan, dan pengingat akan tanggung jawab di akhirat.

b. Sedekah

Istilah sedekah bersumber sari kata *ṣadaqa* (صدق) yang berarti kejujuran atau kebenaran, menunjukkan bahwa seseorang yang bersedekah memperlihatkan kesungguhan imannya kepada Allah SWT. Secara istilah sedekah merupakan tindakan seseorang muslim memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tulus dan sukarela semata-mata untuk Allah SWT, tanpa adanya pembatasan baik pada jumlah maupun waktu, yang dapat berupa kekayaan, makanan, bantuan fisik, atau kebaikan lainnya, dengan tujuan meraih pahalah dan mengharapkan ridho Allah SWT.

Sedekah merupakan salah satu jenis derma yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Berbeda dengan zakat yang memiliki batasan tertentu dalam jumlah dan waktu, sedekah lebih bersifat umum dan fleksibel. Selain dari harta, tindakan seperti tersenyum, menghilangkan rintangan dari jalan, membantu sesama, dan memberikan nasehat yang baik juga dianggap sebagai sedekah. Ajaran Islam menyatakan bahwa sedekah tidak akan mengurangi harta seseorang, melainkan akan mendatangkan berkah, membuka kesempatan rezeki, serta menghapuskan kesalahan. Sedekah juga menunjukkan rasa kepedulian dan solidaritas sosial dalam komunitas. Dalil tentang sedekah terdapat pada QS Al- Baqarah: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui"

Ayat ini menggambarkan betapa besar pahala yang Allah janjikan bagi orang yang bersedekah di jalan-Nya. Satu kebaikan bisa dibalas hingga 700 kali lipat atau lebih, tergantung keikhlasan dan niat pemberi sedekah. Perumpamaan benih yang tumbuh menjadi banyak menggambarkan bahwa sedekah tidak akan membuat harta berkurang, justru membawa keberkahan dan balasan yang berlipat ganda. Ayat ini menjadi motivasi kuat bagi umat Islam untuk gemar bersedekah sebagai bentuk iman dan cinta kepada sesama.

c. Puasa

Dalam bahasa Arab, istilah puasa disebut "*ṣaum*" (صَوْم), yang merujuk pada konsep pengendalian diri. Secara umum, arti dari kata ini mencakup segala bentuk penahanan diri, termasuk dari aktivitas seperti

makan, minum, berbicara, dan lainnya. Menurut terminologi Puasa adalah praktik menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkan puasa, seperti makan, minum, berhubungan intim, dan sebagainya, sejak terbitnya fajar sampai matahari terbenam, dengan niat yang tulus kepada Allah SWT. Puasa Ramadan merupakan kewajiban yang dilaksanakan selama sebulan penuh pada bulan Ramadan. Selain puasa yang diharuskan, Islam juga mendorong pelaksanaan puasa sunnah seperti puasa Senin-Kamis, puasa Arafah, puasa Asyura, dan puasa enam hari pada bulan Syawal. Dalam pelaksanaannya, terdapat rukun utama puasa yaitu niat dan menahan diri dari segala yang membatalkan puasa. Beberapa tindakan yang dapat membatalkan puasa mencakup makan, minum, hubungan seksual, muntah yang disengaja, menstruasi, dan niat untuk membatalkan puasa.

Tujuan utama dari puasa adalah untuk membentuk karakter yang bertakwa, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 183.

لَعَلَّكُمْ فَبَلِّغُوا عَلَىٰ كُتُبِ كَمَا الصِّيَامِ عَلَيْكُمْ كُتُبِ أَمْنُوا لِنِ الذِّ يَأِيهَا
تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Selain itu, puasa juga membawa manfaat sosial dan spiritual yang signifikan, seperti meningkatkan kesabaran, menumbuhkan empati terhadap golongan yang kurang mampu, mengendalikan hawa nafsu, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, puasa bukan hanya sekedar menahan rasa lapar dan haus, tetapi juga berfungsi sebagai pengembangan jiwa untuk menjadi individu yang lebih baik dan bertakwa.

Jadi dapat disimpulkan Ibadah dalam Islam adalah wujud pengabdian dan kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT, yang melibatkan semua tindakan fisik dan mental yang diridhai oleh-nya.

Ibadah tidak hanya mencakup tradisi seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, melainkan juga termasuk berbagai kebaikan yang dilakukan dengan niat karena Allah, seperti membantu orang lain, mencari rezeki yang halal, dan menjaga lingkungan. Tujuan utama dari ibadah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, membangun karakter yang beriman, dan menciptakan keseimbangan antara manusia, Tuhan, sesama manusia, serta alam sekitar. Dengan melaksanakan ibadah dengan tulus dan benar, seorang Muslim dapat mencapai kebahagiaan di dunia ini serta keselamatan di akhirat. Pesan dakwah yang terkait dengan ibadah ini terdapat pada lirik 4 (Di ujung hari persiapkan dirimu), lirik 6 (memberi tanpa mengharap untuk kembali), lirik 7 (Di ujung hari persiapkan dirimu), dan lirik 12 (Amal ibadamu). Pesan dakwah ini termasuk kepada indikator Ibadah.

4. Keiklasan

Ikhlas adalah salah satu karakter positif dalam Islam. Sifat ini sangat krusial untuk diterapkan dalam kehidupan manusia untuk mencapai harmoni, ketenangan, dan kepercayaan di antara individu. Seharusnya, sebagai seorang muslim, seseorang dapat mengimplementasikan sikap ini di semua aspek kehidupannya, baik terhadap dirinya sendiri, saudara sesama muslim, maupun kepada umat non muslim. Tuntutan ini perlu dihadapi dengan keseriusan oleh tiap individu muslim, sehingga dapat terwujud sebuah komunitas yang benar-benar "*khairu ummah*" yang siap untuk berkontribusi dalam kehidupan manusia. Islam mengharuskan para pengikutnya untuk patuh dan tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya. Realisasi dari kewajiban ini tidak akan tercapai tanpa adanya sikap ikhlas dalam diri masing-masing hamba (*'abid*). Hal ini selaras dengan ayat dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5, yang menyatakan:

الزَّكَاةَ وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا الدِّينَ لَهُ مُخْلِصِينَ حُفَاً ۝ اللَّهُ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أُمْرًا وَمَا
الْقِيَمَةَ دِينٍ وَذَلِكَ

“Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar)”

Dari ayat ini, kita dapat mengerti bahwa semua aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh hamba Allah seharusnya selalu berlandaskan keikhlasan. Jika sikap ini dapat diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan, maka karakter setiap hamba tentu bisa berkembang dengan baik. Dan juga terdapat dalil lainnya dalam QS Az-Zumar ayat 2:

الدِّينُ لَهُ مُخْلِصًا لِلَّهِ فَاعْبُدْ بِالْحَقِّ الْكِتَابَ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَا وَإِنَّا

“Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya.”

Allah memerintahkan Nabi dan seluruh umat Islam untuk menyembah-Nya dengan memurnikan ketaatan hanya kepada-Nya. Kata *"mukhlisan lahu ad-din"* menunjukkan bahwa segala bentuk ibadah harus dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas, semata-mata karena Allah, bukan karena ingin mendapat pujian, status, atau keuntungan duniawi. Keikhlasan adalah inti dari tauhid, dan merupakan syarat utama diterimanya amal. Tanpa ikhlas, amal sebesar apa pun tidak akan bernilai di sisi Allah. Ayat ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, setiap tindakan, baik dalam bentuk ibadah ritual seperti salat dan puasa, maupun aktivitas harian seperti bekerja dan belajar, harus dilandasi oleh niat untuk mencari ridha Allah. Dengan menjaga keikhlasan, seseorang akan tetap teguh di jalan yang lurus dan terhindar dari kesyirikan maupun riya.

Dapat disimpulkan bahwa keikhlasan merupakan sebuah sikap dari hati yang menyesuaikan niat dan tujuan semata-mata untuk Tuhan pada setiap tindakan, tanpa mengharapkan penghargaan, imbalan dunia, atau penilaian dari manusia. Ini adalah landasan utama dalam ibadah dan inti dari keesaan Tuhan. Tindakan yang dilakukan tanpa keikhlasan tidak akan diterima di hadapan Tuhan, meskipun tampaknya besar atau terlihat mulia. Individu yang ikhlas akan tetap konsisten, tidak mudah terpengaruh oleh

sanjungan atau kritik, karena fokusnya hanya kepada keridhaan Tuhan. Keikhlasan menumbuhkan ketenangan dalam jiwa, menjauhkan dari pamer, pencarian ketenaran, dan kesyirikan kecil. Dalam mengaplikasikannya, keikhlasan harus dilatih secara terus-menerus melalui refleksi diri, meningkatkan niat, dan jika memungkinkan, menyembunyikan kebaikan yang dilakukan. Jadi, keikhlasan bukan hanya tentang niat yang baik, melainkan sebuah usaha dari hati yang harus dijaga sepanjang hayat.

Pesan dakwa yang terkait kepada keiklasan terdapat pada lirik 6 (Memberi tanpa mengharap untuk kembali), dan lirik 11 (Iklasnya hidupmu). Dikatakan bahwa keiklasan merupakan pesan dakwah karena Keikhlasan dikatakan sebagai akhlak karena ia mencerminkan kemurnian hati dan niat yang tulus dalam setiap perbuatan, tanpa mengharapkan pujian atau balasan dari manusia, melainkan hanya mencari ridha Allah. Sebagai bagian dari akhlak batin, keikhlasan membentuk karakter mulia seperti jujur, rendah hati, sabar, dan istiqamah dalam kebaikan, bahkan ketika tidak dilihat atau dihargai oleh orang lain. Akhlak yang ikhlas menunjukkan kedewasaan iman dan integritas jiwa, menjadikan amal perbuatan bernilai tinggi di sisi Allah dan berdampak tulus dalam hubungan antarmanusia. Maka dari itu keiklasan merupakan indikator dari Akhlak.

5. Kesabaran

Kesabaran dalam pandangan bahasa berasal dari istilah Arab "ash-shabr" yang berarti kemampuan untuk menahan diri, mengelola perasaan, tidak terburu-buru, dan tetap kokoh saat menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan. Secara etimologi, istilah ini menunjukkan kekuatan untuk mengendalikan diri dari reaksi negatif saat menghadapi ujian, kesulitan, atau cobaan dalam hidup. Dalam konteks terminologi, kesabaran mengacu pada kemampuan individu untuk tetap berpegang pada ketaatan kepada Allah, menghindari tindakan maksiat, serta bersikap tenang dan menerima dengan lapang dada saat berhadapan dengan nasib yang sulit, tanpa melakukan keluhan atau tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Kesabaran terdiri dari tiga elemen utama, yaitu: bersabar dalam

melaksanakan perintah Allah, bersabar dalam menjauhi larangan-Nya, dan bersabar dalam menghadapi ujian kehidupan. Dalam Al-Qur'an sabar terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 15 yaitu:

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْوَالَهُمُ الَّذِينَ يَأْتِيهَا

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Kemudian terdapat juga dalam Qur'an surah Luqman ayat 17 yaitu:

ذَلِكَ إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَى وَاصِبِ الْمُنْكَرِ عَنِ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُ الصَّلَاةِ أَقِمِ يَبْنِي
الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

Juga terdapat pada QS Ar-Rum ayat 60 yang berbunyi:

عُوقِبُونَ لَا الَّذِينَ يَسْتَخِفُّونَكَ وَلَا حَقُّ اللَّهِ عَدَوِ إِنَّ فَاصِبِ

“Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih.”

Sabar dapat dipahami sebagai upaya untuk menahan dan membatasi diri. Dalam konteks agama Islam, ini bisa diartikan sebagai usaha untuk mencegah seseorang dari mengalami kecemasan dan putus harapan. Selain itu, sabar dapat ditafsirkan sebagai tindakan spiritual yang paling tinggi, yang dibangun di atas kebajikan dan dapat menghalangi manusia dari tindakan buruk. Sabar juga berfungsi sebagai cara bagi manusia untuk hidup dengan lebih baik. (Furqon, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa kesabaran mencerminkan kemampuan untuk menahan diri dan tetap bertahan ketika menghadapi berbagai cobaan, melaksanakan kewajiban, serta menghindari dosa dengan keikhlasan dan keyakinan yang mendalam. Dalam perspektif Islam, kesabaran bukan hanya

berarti menyerah, tetapi merupakan suatu indikasi kekuatan mental dan kemampuan untuk mengendalikan diri yang sangat tinggi. Sifat ini sangat dianjurkan karena dapat membawa pertolongan Allah, membuka jalan menuju kesuksesan dalam hidup, dan

Muslim. Hati (*qalb*) lebih dari sekadar organ fisik, ia berperan sebagai pusat niat, keyakinan, dan pendorong tindakan. Dalam ajaran Islam, hati memiliki pengaruh besar dalam menentukan moralitas seseorang. Oleh sebab itu, menjaga hati berarti menjauhkan diri dari penyakit hati seperti iri hati, kebencian, kesombongan, riya' mencerminkan kedewasaan spiritual seseorang. Pesan dakwah yang mengandung nilai kesabaran terdapat pada lirik 9 (Janganlah bersedih) dan lirik 10 (Karna semua masalah ini harus dihadapi). Kesabaran merupakan simbol dari kekuatan iman dan termasuk ke dalam indikator akhlak yang membawa kebanggaan baik di dunia maupun di akhirat.

6. Menjaga hati

Menjaga hati dalam Islam merupakan aspek krusial dalam perjalanan spiritual seorang, dan hasad, serta mengisi hati dengan sifat-sifat mulia seperti keikhlasan, kesabaran, rasa syukur, dan tawakal. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan bahwa pada hari kiamat, yang bermanfaat hanyalah orang yang menemui-Nya dengan hati yang bersih (*qalbun salim*) (QS. Asy-Syu'ara: 88–89).

بُنُوءٌ وَلَا مَالٌ يَنْفَعُ لَا يَوْمَ ٨٨
سَلِيمٌ بِقَلْبٍ اللَّهُ آتَى مَنْ إِلَّا ٨٩

(*Yaitu*) pada hari ketika tidak berguna (lagi) harta dan anak-anak (88). Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih (89).”

Menjaga hati dapat dilakukan dengan memperbanyak dzikir, membaca dan merenungkan Al-Qur'an, menjaga niat tetap tulus karena Allah, menjauhi perbuatan maksiat, serta selalu berdoa agar Allah memberi ketetapan hati dalam kebenaran. Dengan hati yang bersih dan terawat,

seorang Muslim akan memiliki perspektif hidup yang jelas, mampu mengendalikan hasratnya, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, yang pada akhirnya akan mengarah pada ketenangan di dunia dan keselamatan di akhirat.

Kemudian juga terdapat pada QS. Al-A'raf: 179

لَا أَعْيُنٌ لَهُمْ وَلَا يَفْقَهُونَ لَّا قُلُوبَ لَهُمْ وَالْإِنْسِ الْجِنِّ مِّنْ كَثِيرٍ لَّجَنَّتْ دَرَأَانَا وَلَقَدْ هُمُ أُولَئِكَ أَضَلُّ هُمْ بَلْ كَالْأَنْعَامِ أُولَئِكَ بِهَا يَسْمَعُونَ لَّا أَذَانٌ لَهُمْ وَلَا يُبْصِرُونَ
 ١٧٩ الْغَفُلُونَ

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan banyak dari kalangan jin dan manusia untuk (masuk neraka) Jahanam (karena kesesatan mereka). Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan memiliki mata yang tidak mereka pergunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”

QS. Al-A'raf ayat 179 memberikan peringatan jelas mengenai pentingnya menjaga hati dalam kehidupan seseorang yang beriman. Dalam ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa banyak jin dan manusia diciptakan untuk menghuni neraka Jahanam karena mereka memiliki hati, tetapi tidak memanfaatkannya untuk merenungi ayat-ayat Allah. Akibat ketidakpedulian mereka terhadap potensi spiritual ini, Allah mengibaratkan mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih tersesat. Hewan tidak diberikan akal untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, sehingga mereka tidak dianggap berdosa. Namun, manusia yang memiliki hati dan akal, tetapi tidak digunakan untuk mengenali dan taat kepada Allah, lebih buruk kondisinya. Ayat ini ditutup dengan menyatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang lalai (*al-ghafilun*), yaitu mereka yang membiarkan hati mereka kosong dari dzikir, petunjuk, dan keimanan.

Dapat disimpulkan bahwa menjaga hati adalah tanggung jawab utama dalam Islam. Seorang Muslim harus selalu berusaha untuk menyucikan hatinya dari kelalaian, penyakit hati, dan pengaruh nafsu, serta mengisinya dengan iman, dzikir, dan refleksi terhadap ayat-ayat Allah. Jika hati dibiarkan tanpa pengawasan, maka akan menjadi tumpul, keras, dan pada akhirnya akan mengarahkan pemiliknya menuju kesesatan yang mendalam. Pesan dakwah yang tentang menjaga hati ini terdapat pada lirik 8 (Jagalah hatimu) dan lirik 10 (Karena semua masalah ini harus dihadapi), menjaga hati ini termasuk kepada indikator akhlak karena hati merupakan sumber fundamental dari semua perilaku dan ucapan manusia. Dalam pandangan Islam, akhlak tidak hanya dinilai dari tindakan yang terlihat, tetapi juga dari keadaan batin seseorang. Hati yang suci akan menghasilkan tindakan dan ucapan yang baik, sementara hati yang tercemar akan mengakibatkan akhlak yang buruk seperti kesombongan, kecemburuan, kemunafikan, dan permusuhan. Oleh karena itu, melindungi hati dari penyakit-penyakit spiritual seperti iri hati, dendam, atau niat tidak baik adalah dasar untuk mencapai akhlak yang mulia.

7. Percaya kepada hari akhir

Keyakinan pada hari akhir merupakan salah satu pilar utama kepercayaan dalam agama Islam yang sangat vital dan menjadi fondasi bagi setiap Muslim. Hari akhir, yang juga dikenal sebagai *Yaumul Qiyamah*, adalah saat di mana semua umat manusia akan dibangkitkan dari kematian dan dikumpulkan untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan mereka selama hidup di dunia ini. Meyakini hari akhir berarti memiliki keyakinan yang mendalam bahwa hidup di dunia bukanlah tujuan terakhir, melainkan hanya sebuah fase sementara dan merupakan arena ujian. Pada hari akhir, Allah SWT akan menilai setiap individu dengan keadilan yang sempurna. Semua perbuatan baik dan buruk akan dipertontonkan dan diberikan imbalan yang sesuai. Mereka yang beriman dan melakukan kebaikan akan memperoleh surga, sementara mereka yang mengingkari, berbuat dosa, dan

tidak bertaubat akan mengalami hukuman di neraka, kecuali mereka yang memperoleh kasih sayang Allah.

Kepercayaan akan hari akhir memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan seorang Muslim. Individu akan lebih waspada dalam ucapan dan tindakan, menjauhi perbuatan dosa, dan meningkatkan amalan kebaikan karena menyadari bahwa semua itu akan diperhitungkan. Dalam Al-Qur'an, QS. Al-Hajj: 7 Allah SWT berfirman:

الْقُبُورِ فِي مَنْ يَبْعَثُ اللَّهُ وَأَنَّ فِيهَا رَبِّبَ لَا آتِيَةَ السَّاعَةَ وَأَنَّ

“Dan sesungguhnya hari kiamat itu pasti akan terjadi, tanpa keraguan di dalamnya, dan Allah pasti akan membangkitkan siapa saja yang ada di dalam kubur.”

Oleh karena itu, iman pada hari akhir mendorong setiap Muslim untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan keterikatan kepada Allah, karena mereka menyadari ada kehidupan abadi setelah kematian yang akan menentukan nasib akhir manusia. Dan juga terdapat pada QS. Al-Ghasyiyah: 25-26

إِيَابَهُمْ إِلَيْنَا إِنَّا ٢٥

عَسَابَهُمْ عَلَيْنَا إِنَّا ٢٦

“Sesungguhnya kepada Kami lah mereka kembali (25). Kemudian, sesungguhnya Kami lah yang berhak melakukan hisab (perhitungan) atas mereka (26).”

Surah Al-Ghasyiyah ayat 25-26 menyampaikan penjelasan yang sangat jelas mengenai kepastian hari kiamat. Dalam ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa setiap manusia akan kembali kepada-Nya, dan Dia yang akan menghitung setiap amal perbuatan mereka. Ini menunjukkan bahwa eksistensi di dunia ini bukanlah akhir dari perjalanan hidup, melainkan merupakan permulaan pertanggungjawaban di kehidupan setelah mati. Setiap individu akan diminta untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan sepanjang hidupnya di dunia, baik yang besar

maupun yang kecil. Tidak ada satu pun perbuatan yang akan terlewat dari catatan Allah, yang memiliki pengetahuan dan keadilan yang sempurna. Dengan demikian, ayat ini mengingatkan umat manusia untuk selalu ingat akan tanggung jawab mereka di hadapan Allah dan untuk menjalani hidup dengan penuh kehati-hatian, meningkatkan amal baik, serta menghindari dosa. Kesadaran akan hari akhir ini berfungsi sebagai dorongan yang kuat bagi setiap Muslim untuk menjaga moral, memperbaiki diri, dan menjadikan kehidupan dunia sebagai kesempatan untuk beramal demi kehidupan abadi di akhirat.

Kesimpulan tentang keyakinan pada hari akhir menunjukkan bahwa kepercayaan ini merupakan salah satu pilar iman yang sangat vital dalam Islam, yang menanamkan pengetahuan bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara dan akan diikuti oleh keberadaan yang abadi di akhirat. Dengan mempercayai hari akhir, seorang Muslim akan termotivasi untuk menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab, menghindari tindakan dosa, dan meningkatkan amal baik karena menyadari bahwa semua tindakannya akan dihisab dan diberi balasan oleh Allah SWT. Kepercayaan kepada hari akhir juga membentuk sikap adil, sabar, jujur, dan tawakal, serta memperkuat harapan akan keadilan ilahi bagi setiap individu. Pesan dakwah yang mengandung tentang kepercayaan terhadap hari akhir terdapat pada lirik 2 (Taka da yang abadi), dan termasuk kepada indikator Aqidah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, pandangan terhadap objek penelitian, metode yang diterapkan, serta analisis data yang telah disampaikan di bagian-bagian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut

Pesan dakwah yang terdapat pada lagu baik dan burukmu karya band Ungu yang menjadi tempat penelitiannya pada akun youtube @TrinityOptimaProduction memuat tiga kategori yaitu Aqidah, Akhlak, dan Ibadah dan peneliti tidak menemukan pesan dakwah di bagian Syariah dan Muamalah sebagaimana yang menjadi sub fokus dari penelitian ini. Berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan 7 pesan dakwah yang terkandung pada lagu ini yang mewakili aspek pesan dakwah menurut mohammad Ali Aziz, yaitu kepercayaan kepada Allah SWT, kematian, ibadah (sholat, zakat/sedekah, puasa dll), keiklasan, kesabaran, menjaga hati dan percaya kepada hari akhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai pesan dakwah dalam lagu baik dan burukmu, terdapat beberapa hal utama yang harus diperhatikan, yaitu:

Penulis merekomendasikan agar lagu ini dinikmati dan disebarluaskan, tidak hanya sebagai sumber hiburan tetapi juga sebagai penyampai pesan dakwah kepada penonton atau masyarakat umum. Penulis mengharapkan para penggemar musik dapat lebih peka untuk menyadari dan memahami pesan-pesan yang ada dalam setiap lagu yang dinikmati, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Karena banyak pada saat sekarang ini lagu yang melenceng dari kaidah keislaman.

Untuk para akademisi, diharapkan bahwa skripsi ini mampu memberikan dan menambah referensi baru tentang analisis pesan dakwah dalam lagu. Peneliti berikutnya yang berminat pada topik serupa disarankan untuk memperdalam dan

memperluas cakupan masalah yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk menyajikan informasi serta menambah wawasan dan pengembangan dalam bidang ilmu, khususnya dalam komunikasi dan penyiaran Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah. (2018). *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT RajaGrafindo persada.
- Aliyudin, A. (2015). Kualifikasi Da'i: Sebuah Pendekatan Idealistik dan Realistik. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 14(2).
- Amina, N (2014) Studi agama islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Amri, M., Ahmad, L. O. I., & Rusmin, M. (2018). Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah*, 10(2).
- An-Nabary, F. B. (2008). Meneliti jalan dakwah bekal perjalanan da'i. Jakarta : Amzah.
- Aziz, M. A. (2004). *ILMU DAKWAH*. Jakarta: PRENADA MEDIA.
- Dasep Bayu Ahyar, R. M. (2020). dakwah multikultural. Bandung : media sains Indonesia
- Elidawaty Purba, d. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*, 2.
- Furqon, M. A. (2024). Kesabaran Perspektif Psikologi Islam : Pada Ustadz Yang Tinggal dan . *Jurnal Psikologi Islam*, 2.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “tak sekedar cinta” karya dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224-238.
- Henny Sri Kusumawati, N. T. (2019). analisis semiotika model roland barthes pada makna lagu rembulan karya ipha hadi sasono. *jurnal ilmiah pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 106.
- Ishaq, E. P. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur. Madani
- Khotimatul Husna, M. a. (2021). IBADAH DAN PRAKTIKNYA DALAM MASYARAKAT. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 146
- Miskahuddin. (2019). KEMATIAN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI QUR'AN . *AL-Mu'asirah*, 82.
- Mita Purnamasari, A. M. (2021). Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien*, 88.
- Nurfadhillah, S. P. (2023). Memperkokoh Keislaman Kepada Allah. *GUNUNG DJATI CONFERENCE SERIES*, 442.

- Nurhayati (2018) memahami konsep syariah, fikih, hukum dan ushul fikih. Sulawesi Selatan : sekolah tinggi agama islam PPI Maros
- Oktora, F. (2022). Representasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Film "Surau Dan Silek". 4.
- Paledung, J. R. (2024). perkembangan film dan musik indonesia referensi jean francois lyotard. *jurnal ilmu bahasa dan sastra* , 103.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. LKIS Pelangi Aksara.
- Pinton Setya Mustafa, d. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olaraga. 10.
- Rahwan. (2022). musik sebagai media dakwah dalam pandangan syafi'iyah. *jurnal komunikasi dan konseling islam*, 4.
- Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- sari, Y. p. (2019). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 191.
- Siti Syamsiah Renny Tounbama, d. (2021). Analisis dan Interpretasi Data dalam Penelitian Kualitatif. *MAKALAH* , 12.
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Analisis Wacana, Semiotika dan Analisis Framing*, 17.
- Sobur, A. (2003). *Semiotikaa Komunikasi*. Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Kominikasi*, 263.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. 88.
- Suharyanto, A. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal Di Kota Medan . *jurnal seni dan budaya*, 7.
- Supadie, D. A. (2011) *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Thabroni, G. (2021). instrument penelitian: pengertian, kriteria dan jenis (penjelasan lengkap).
- Tri Juna Irawana, D. (2019). seni musik serta hubungan penggunaan pendidikanseni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 4.
- Ummah, M. S. (2019). semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 27. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs
ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/30532
0484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELEST
AR

Yohanda, Y. (2011). *Makna Cantik dalam Iklan Telvisi Citra Versi Rumah Cantik Citra* [Skripsi]. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

LINK:

https://www.youtube.com/watch?v=viDjl7BsMwk&list=RDviDjl7BsMwk&start_radio=1

<https://www.kompas.com/hype/read/2024/03/05/114246766/ungu-rilis-lagu-religi-baik-dan-burukmu>

https://www.instagram.com/ungu_band/

<https://nova.grid.id/read/052360544/buktikan-eksistensi-pasha-rilis-album-solo-perdana-tanpa-band-ungu?page=all>

<https://www.kapanlagi.com/rowman-ungu/foto/foto-rowman-ungu-184.html>

<https://celebrity.okezone.com/amp/2023/06/18/33/2833008/cerita-enda-ungu-yang-berhasil-lewati-masa-inkubasi-akibat-terjerat-narkoba>

<https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-012406969/makki-ungu-akui-sempat-jadi-tukang-sampah-demi-uang-tambahan-duitnya-gede-bos>

<https://nova.grid.id/read/052360544/buktikan-eksistensi-pasha-rilis-album-solo-perdana-tanpa-band-ungu?page=all>

<https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20240305221253-197-332557/lirik-lagu-baik-dan-burukmu--ungu>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Diskografi_Ungu